

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
DI MA BAITUL ARQOM PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Galih Tri Prestyandani  
202101010081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
DI MA BAITUL ARQOM PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Galih Tri Prestyandani  
202101010081

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Shidiq Ardianta, M.Pd.**  
**198808232019031009**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
DI MA BAITUL ARQOM PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE***

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.

NIP. 198003052011012009

Ari Dwi Widodo, M. Pd.I

NIP. 198703312023211015

Anggota:

Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

Shidiq Ardianta, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.SI.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 291.

## PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah, yang maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dicapai dalam kehidupan ini hanya berkat kehendak dan karunia Allah Swt. semata. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya atas segala rahmat, petunjuk, dan nikmat yang diberikan-Nya selama penulisan skripsi ini. Saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugito dan Ibu Sulis, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu bapak dan ibu berikan kepada penulis.
2. Kakak penulis, Leny eko susanti yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Nenek penulis, Mbah Walijah yang selalu mendukung, menasihati, dan selalu mendoakan penulis tanpa henti demi kelancaran penulis mengerjakan tugas skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

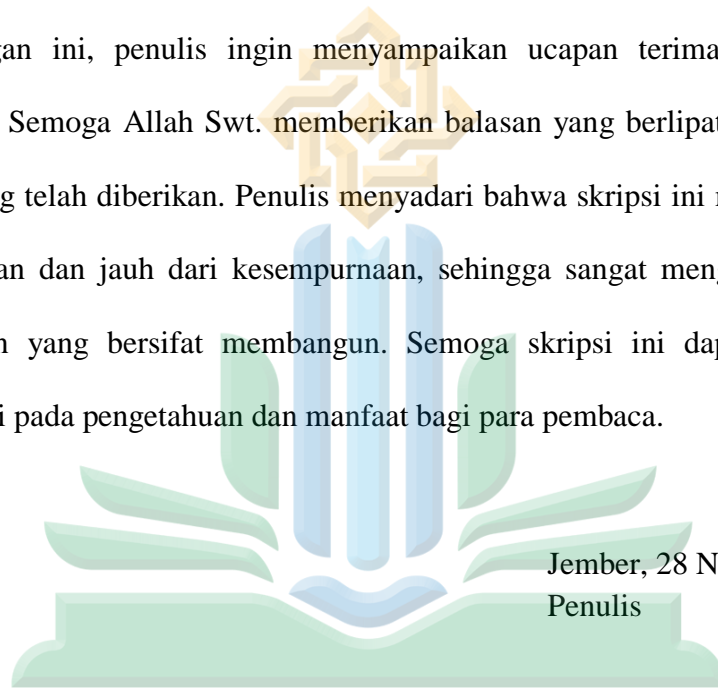
## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Shidiq Ardianta, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan
8. Kepala Madrasah serta keluarga MA Baitul Arqom yang telah membantu atas keberhasilan dalam penelitian pada skripsi ini.

Dengan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa besar yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.



Jember, 28 November 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
NIM. 20210101008

## ABSTRAK

Galih Tri Prestyandani, 2024. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Baitul Arqom pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Think Pair Share*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fikih, Model *Think Pair Share*.

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia, pendidikan berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Permasalahan yang terjadi di MA Baitul Arqom adalah para siswa kelas XI sering berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung dan kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut disebabkan karena cara penyajian materi oleh guru kurang tepat sehingga peserta didik sulit dalam menerima dan memahami materi.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas XI? 2) Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih siswa kelas XI di MA Baitul Arqom? Sehingga tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas XI di MA Baitul Arqom 2) Mengetahui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih siswa kelas XI di MA Baitul Arqom.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Yaitu membagi PTK menjadi empat tahapan utama: 1) perencanaan (*planing*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

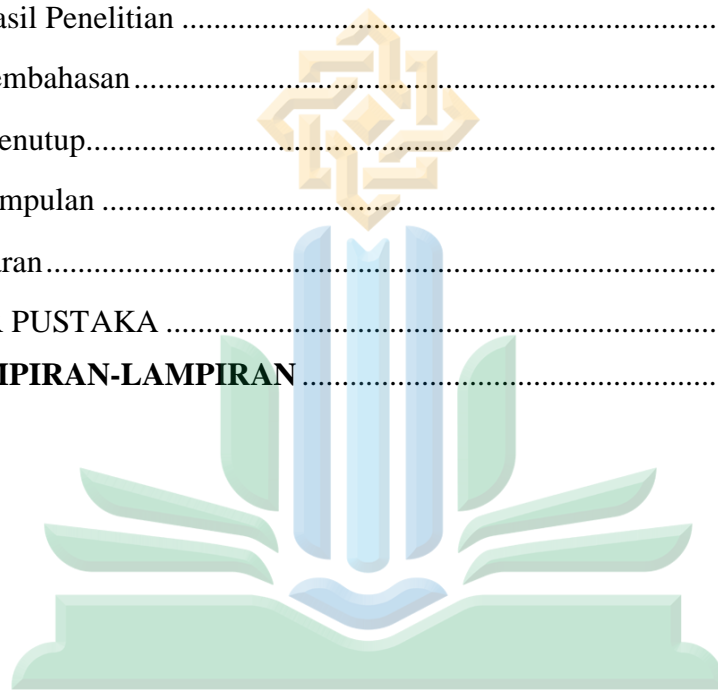
Hasil penelitian ini sebagai berikut: Pertama, upaya didalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan soal berjalan dengan sangat baik. Guru mampu untuk melaksanakan semua aspek pada lembar observasi guru yang tersedia diantaranya pada tahap persiapan, penyampaian, tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Kedua, hasil belajar siswa pada saat pratindakan dilaksanakan mendapatkan skor rata-rata keseluruhan siswa sebesar 68,13%. Setelah diberikan sebuah perlakuan, dapat diketahui pada akhir pembelajaran siklus II yakni 81,60%. Hal tersebut juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif diantaranya siswa mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas dan dikumpulkan sebelum waktu habis. Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik diantaranya siswa mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri dan intonasi suara yang cukup jelas, kelengkapan dan kerapihan tulisan siswa mencatat hasil diskusi kelompok.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Cara Pemecahan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	18
1. Model pembelajaran kooperatif .....	18
2. <i>Think Pair Share</i> .....	20
3. Mata pelajaran Fiqih .....	25
4. Hasil Belajar.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek penelitian .....	33
C. Prosedur penelitian .....	34
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	45

G. Keabsahan data.....	46
H. Indikator Kinerja .....	48
I. Tim peneliti .....	48
J. Jadwal Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan.....	120
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>146</b>
A. Simpulan .....	146
B. Saran.....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>154</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	38
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif .....	40
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	40
Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik .....	41
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik.....	42
Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru .....	44
Tabel 4.1 Angket Wawancara Siswa .....	56
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pra Tindakan.....	67
Tabel 4.3 Hasil Nilai Aspek Kognitif PraTindakan .....	68
Tabel 4.4 Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model TPS Siklus I. ....	72
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	90
Tabel 4.6 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus I .....	91
Tabel 4.7 Rencana Langkah-langkah Pembelejaran <i>Think Pair Share</i> Siklus <i>II</i> .....	97
Tabel 4.8 Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II.....	110
Tabel 4.9 Rata-rata hasil belajar siswa siklus II.....	117
Tabel 4.10 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus II.....	118
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif.....	132
Tabel 4.12 Perbandingan hasil belajar Afektif.....	134
Tabel 4.13 Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal Isian .....	135
Tabel 4.14 Keterlambatan Siswa.....	137
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik.....	140

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Madrasah .....	52
Gambar 4.2 Kondisi Pembelajaran Fikih .....	60
Gambar 4.3 Siswa Kurang Peracaya Diri Saat Maju .....	62
Gambar 4.4 Histogram Hasil Nilai Pratindakan .....	68
Gambar 4.5 Berdiskusi Dengan Anggota Kelompok .....	77
Gambar 4.6 Siswa Praktik Ke Depan Kelas .....	78
Gambar 4.7 Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus I Siswa Kelas IX .....	91
Gambar 4.8 Praktikan Menerangkan Materi Menggunakan Media Papan Tulis .....	100
Gambar 4.9 Siswa Berdiskusi Kelompok .....	102
Gambar 4.10 Praktik ke Depan Kelas .....	103
Gambar 4.11 Praktikan Memberikan Kesimpulan .....	104
Gambar 4.12 Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus II Siswa Kelas IX ....	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia, pendidikan berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini di angkat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dari atas tersebut untuk meningkatkan potensi peserta didik di butuhkan pembelajaran sebagai bekal manusia untuk menghadapi masa depannya.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai melatih ketrampilan, akan tetapi pendidikan juga berfungsi sebagai mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh siswa. Siswa yang telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak telah berkembang sama sekali masih kuncup (potensial). Kemampuan setiap tidaklah sama, sehingga ada yang dapat dilepaskan untuk mencari,

---

<sup>1</sup> Cucu Sutiana, *Landasan Pendidikan* (Pasuruan, Qiara Media, 2021), 124.

menemukan dan mengembangkan sendiri tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan orang lain terutama guru.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Bahkan pendidikan juga dapat merubah sebuah kepribadian dari seorang individu. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi setiap insan untuk mengenyam sebuah pendidikan, sesuai dengan sebuah ayat dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi<sup>3</sup> :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : *Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat.*

Menurut tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia ayat di atas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Sebuah kasus telah peneliti temukan disalah satu Madrasah Aliyah yang terletak di Balung, Jember, yakni MA Baitul Arqom pada kelas XI yang mana mereka bahkan sering berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung dan kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara yang

<sup>2</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2003), 4.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 543.

telah dilakukan peneliti dengan guru fikih di sekolah tersebut yakni pak Ali Imron S.Th.I. mengatakan bahwa dari beberapa permasalahan yang disebutkan diatas merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai sebagian besar siswa kurang mencapai KKM yakni 75.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MA Baitul Arqom Balung terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik pada saat proses pembelajaran dirasakan lebih sulit dalam memahami materi yang disampaikan dan cenderung membosankan dari pada pelajaran yang lainnya. Hal tersebut disebabkan dengan cara penyajian materi oleh guru kurang tepat sehingga peserta didik sulit dalam menerima dan memahami materi. Guru mata pelajaran fikih hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penyajian materi yang dilakukan guru dengan cara penjelasan secara lisan secara langsung terhadap siswa dengan demikian hanya membuat peserta didik mengantuk bukan malah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti disini memberikan sebuah solusi atas permasalahan yang telah terjadi di kelas XI di MA Baitul Arqom dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggabungkan soal untuk memaksimalkan metode ini sebagai bentuk pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada

---

<sup>4</sup> Moh Ali Imron, S.Th.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2024.

mata pelajaran Fikih. Metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan seorang siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.

Tujuan dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran ini adalah guna untuk memberikan sebuah inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, dengan tidak selalu tertuju pada buku dan hanya bermodalkan sebuah metode ceramah semata. Setelah kelompok di tentukan masing-masing dari anggotanya akan diberikan soal yang mana mereka akan mendeskripsikan tentang soal yang telah diberikan. Tujuan dari penggunaan soal adalah untuk menuntut siswa lebih aktif dalam berpikir dan lebih mengembangkan sebuah wawasannya dengan anggota kelompoknya, sehingga terjalinlah sebuah *chemistry* antara siswa dan juga dengan pendidik

Untuk mengetahui pembelajaran *Think Pair Share* yang lebih mendalam dalam pembelajaran Fikih di MA Baitul Arqom Balung penulis tertarik untuk mengambil penelitian di lembaga pendidikan tersebut sebagai judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *THINK PAIR SHARE*”

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih melalui



model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas XI

2. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih siswa kelas XI di MA Baitul Arqom?

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK ini adalah implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MA Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2024/2025. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa ranah afektif, kognitif dan psikomotorik melalui pretest dan posttest.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas XI di MA Baitul Arqom
2. Mengetahui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih siswa kelas XI di MA Baitul Arqom

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Baitul

Arqom menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam meningkatkan potensi diri.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS).

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MA Baitul Arqom. Serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### c. Bagi Lembaga MA Baitul Arqom Balung

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi aktual bagi peserta didik serta pengetahuan tentang bagaimana agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menambah imajinasi dalam belajar dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) di

dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat merasakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya menjadi referensi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Yang dimaksud dalam penelitian ini model pembelajaran dapat mengatur proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk

mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar di kelas. *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur kegiatan belajar mengajar kelompok berkelompok.

Yang dimaksud dari penelitian ini *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dikelas

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Hasil belajar merupakan upaya untuk mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik. Peningkatan Hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu dari ranah kognitif (pengetahuan), yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, sebagaimana kemampuan dalam mengingat serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

### 4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi pedoman hidup.

Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melalui mata pelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat

menerapkan pembelajaran secara baik dan interaktif di kelas XI di MA

Baitul Arqom Balung Jember tahun Pelajaran 2024/2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya yang dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Baitul Arqom Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *Think Pair Share*”

1. Skripsi karya Ramadani AZ. Dengan judul “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Momentum dan Impuls di kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh*”(Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019).

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) apakah perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* mempunyai perbedaan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran siswa mampu memahami dan kreatif dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan, dan juga siswa aktif dalam bertukar pendapat dengan teman lainnya. Disamping itu dengan

pembelajaran model kooperatif model *Think Pair Share* siswa yang berada di kelas lebih fokus. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan masalah individu maupun kelompok.

Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tingkatan yang diteliti yaitu jenjang SMA. Adapun perbedaannya terletak pada peneliti untuk meningkatkan hasil belajar.<sup>5</sup>

2. Skripsi karya Irnawati. Dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*”(Skripsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020)

Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* Pembelajaran Pai pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu (2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu tentang shalat sunnah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan (1) selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat

---

<sup>5</sup> Ramadani AZ, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Momentum dan Impuls di kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019)

dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat dan pemahaman siswa tentang shalat sunnah pun lumayan meningkat. (2) peningkatan dalam pemahaman siswa kelas VII SMP ini dibuktikan melalui pretes, peningkatan siklus pertama 73,42% dan siklus kedua yakni 83,03 jadi hasil tes tersebut sebagai peningkatan dari pemahaman siswa.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenjang tingkatan yang diteliti yaitu SMP.<sup>6</sup>

3. Skripsi karya Nina Arista Dengan judul “*Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa*” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023)

Fokus dalam penelitiannya ini yaitu (1) apakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1)terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa hal tersebut ditinjau dari hasil pengujian dengan tes essay peningkatan pertama yakni

---

<sup>6</sup>Irnawati, “Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”(skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020)



59,49%, pertemuan kedua 70,14%, pertemuan ketiga 80,48% dari hasil tersebut bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan pembelajaran siswa

Persamaan dari penelitian ini yakni pada menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan jenjang yang diteliti yakni sama siswa SMA sedangkan perbedaannya yakni pada mata pelajaran penelitian tersebut yaitu kimia <sup>7</sup>

4. Skripsi karya Zulfiana dengan judul “*Penerapan Model Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas IV SD Negeri Bukit Baro Montasik*” (skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023)

Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana pelaksanaan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Bukit Baro Montasik? (2) Untuk Mengetahui bagaimana Aktivitas guru dan siswa pada penerapan Model *Think Pair Share* dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas IV SD Negeri Bukit Montasik? (3) Apakah Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD negeri Bukit Baro Montasik?. (1) langkah awal yang dilakukan melaksanakan proses pembelajaran pertama menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Pada masing-masing peserta

---

<sup>7</sup> Nina Arista, ” Pengaruh penerapan model pembelajaran koopertif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa” (Skripsi, Universitas Jambi, 2023)

didik diberikan pre test pada awal pembelajaran serta memberikan post test di akhir pembelajaran untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar. (2) pelaksanaan aktivitas Guru dan Siswa yaitu pertama kegiatan pendahuluan guru memberikan pendahuluan lalu dilanjut guru memberikan lembar pre tes, kedua kegiatan inti guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran, ketiga penutup guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran setelah itu guru memberikan soal post test pilihan ganda. (3) hasil belajar siswa kelas IV SD Bukit Baro dengan menggunakan penerapan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan diaman pada pre-test siklus I dengan ketuntasan 2 siswa dengan persentase 58% dan post-test 11 siswa dengan persentase 73%, pada pre-test siklus II dengan ketuntasan 10 siswa dengan persentase 76%, dan pada post-test 16 siswa dengan persentase 87%. Berdasar kan hal tersebut peserta didik mengalami peningkatan.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan perbedaannya yakni terletak pada jenjang siswa dan fokus peneliti yakni meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup>

5. Skripsi karya Nurul Ismi Tahwil dengan judul “*peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 7 Palopo*”(skripsi mahasiswa jurusan

---

<sup>8</sup> Zulfiana, “Penerapan Model Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas IV SD Negeri Bukit Baro Montasik” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023)

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023)

Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo? (2) Bagaimana Aktivitas siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo ?

(1) Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pada dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan berpikir kritis siswa. (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu melalui tiga tahap yaitu Think (Berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi). (3) peningkatan siswa dibuktikan melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu pada Siklus I mendapat nilai rata-rata 74(67%) lalu pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 84(89%). Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari siklus I ke II sebesar 22%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Ismi Tahwil, “peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 7 Palopo”(Skripsi: Institu Agama Islam Negeri Palopo, 2023)

Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan perbedaannya yakni dari segi materi pembelajaran dan jenjang peserta didik.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ramadani AZ dengan judul “ <i>Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Momentum dan Impuls di kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh</i> ”, 2019	Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan tingkatan yang diteliti yaitu jenjang SMA	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode Quasy Eksperimen sedangkan penelitian sekarang menggunakan PTK
2	Skripsi Irnawati dengan judul “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang</i> ” 2020	Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	Pada penelitian terdahulu membahas terkait meningkatkan pemahaman siswa pada jenjang SMP sedangkan penelitian sekarang membahas tentang terkait meningkatkan hasil belajar
3	Skripsi Nina Arista Dengan judul “ <i>Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa</i> ”, 2023	Persamaan dari penelitian ini yakni pada menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan jenjang yang diteliti yakni sama siswa SMA	Pada penelitian terdahulu membahas terkait ketrampilan siswa pada mata pelajaran Sains sedangkan penelitian sekarang membahas terkait meningkatkan

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih
4	Skripsi Zulfiana dengan judul <i>“Penerapan Model Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas IV SD Negeri Bukit Baro Montasik”</i> , 2023	Persamaan dari penelitian ini yakni sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	Pada penelitian terdahulu membahas terkait meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD sedangkan penelitian sekarang membahas terkait meningkatkan hasil belajar siswa MA kelas XI
5	Skripsi Nurul Ismi Tahwil <i>“Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo”</i> 2023	Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	Penelitian terdahulu membahas terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tujuan mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran TPS, aktivitas siswa dan peningkatan kemampuan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan karena model pembelajaran ini bagus untuk diterapkan.

## B. Kajian Teori

### 1. Model pembelajaran kooperatif

#### a. Pengertian model pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar<sup>10</sup>. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran mempunyai arti yang sama pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Seperti halnya Model pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih menekankan pada kerjasama Kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk kelompok- kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Dalam pembagian kelompok siswa dicampur menurut tingkat pengetahuan, latar belakang sosial, jenis kelamin, suku dan agama, dengan tujuan agar setiap siswa mampu bekerjasama

---

<sup>10</sup> Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 114.

dengan anggota kelompoknya dan ikut berpartisipasi aktif tanpa merasa terasingkan. Dalam pembagian kelompok tersebut juga diharapkan agar siswa dapat mengeluarkan semua kemampuannya serta meningkatkan dirinya sendiri dan juga diharapkan siswa mampu berinteraksi serta berkomunikasi secara luas mengenai pelajaran yang sedang dibahas baik antara sesama siswa maupun guru.

b. Tujuan model pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, serta saling membantu untuk melatih sikap kerja sama siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup> Adapun beberapa tujuan Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

1) Hasil Belajar Akademik

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi atau hasil akademis siswa selain itu keuntungan pembelajaran kooperatif agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka

---

<sup>11</sup> Lola Amalia Dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 16.

## 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberikan siswa untuk belajar dan menerima dari berbagai macam latar belakang agar dapat bekerja sama satu sama lain sehingga siswa belajar dalam menghargai perbedaan.

## 3) Perkembangan keterampilan sosial

Model pembelajaran ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang sosial. Dalam hal ini siswa akan belajar berinteraksi dengan temannya atau bersosialisasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa karena saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial.

## 2. *Think Pair Share*

### a. Pengertian *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>12</sup> Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

*Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide waktu berpikir

---

<sup>12</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), 97.



atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Setelah itu dijabarkan atau dijelaskan di ruang kelas

Berdasarkan urian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan

b. karakteristik *Think Pair Share*

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Thinnk pair share* ada tiga yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran<sup>13</sup>. Ketiga langkah pembelajaran *Think Pair Share* tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.

Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan

---

<sup>13</sup> Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share* (Lombok Tengah: Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), 28.

yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2) *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan

yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* dilaksanakan sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang ) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share*

Adapun beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar bagi guru<sup>14</sup> yaitu:

- 1) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>14</sup> Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*(Rangkasbitung: LKP Setia Budhi, 2018), 34.

- 2) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan
- 3) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 4) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan, bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- 5) Hasil belajar lebih mendalam. Dengan pembelajaran TPS perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- 6) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, dan mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Sedangkan kelemahan *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 4) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 6) Menggantungkan pada pasangan.
- 7) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan.

### 3. Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang *fikih ibadah*, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta *fikih muamalah* yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Tujuan dari fikih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia<sup>15</sup>.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya

---

<sup>15</sup> Sunhanji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Banyumas: ZT Corpora, 2022), 76.

untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalan syariat Islam secara Kaffah (sempurna). Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt., manusia sesama manusia, makhluk lainnya ataupun dengan lingkungannya. Fikih menekankan pada pemahaman cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran Fikih, peserta didik diajarkan untuk memahami hukum Islam secara menyeluruh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang taat pada syariat Islam secara menyeluruh. Hal ini juga memberikan motivasi kepada mereka untuk menjalankan hukum-hukum Islam dalam berbagai hubungan, baik dengan Allah, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Fikih menitikberatkan pada pemahaman dan praktik yang benar dalam ibadah dan muamalah sehari-hari.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang

---

<sup>16</sup> Amirudin, *Metode-metode mengajar perspektif Al-qur'an Hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 215.

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.<sup>17</sup>

Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dihasilkan dari pengalaman dan bukan hanya dari salah satu aspek potensi saja

Hasil belajar seseorang dapat dibuktikan dengan perubahan tingkah laku yang terlihat dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar dilaksanakan. Jadi hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat menentukan seberapa

---

<sup>17</sup> E S Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Sleman: Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=3Bz-DwAAQBAJ>.

besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>18</sup>

1) Faktor Internal Siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar

pengetahuan yang dimiliki

2) Faktor Eksternal Siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya . Kedua faktor lingkungan sosial seperti Manusia dan budayanya.

<sup>18</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59.



b) Faktor Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya sebuah keberhasilan atau hasil belajar yang di dapat oleh siswa selama mengikuti sebuah pembelajaran tentunya juga di pengaruhi oleh adanya sebuah faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran. sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Hasil Belajar

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).

- 4) Memberi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenai kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.<sup>19</sup>

#### d. Manfaat Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto manfaat hasil belajar haruslah menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan.
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) Lebih meningkatkan keterampilannya.
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya istilah dari hasil belajar merupakan sebuah perubahan dari peserta didik sehingga terdapat sebuah perubahan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan

---

<sup>19</sup>A Tabrani Rusyan, Wiwin wirnani, Asep Herman, *Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

<sup>20</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 20.

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah metode *pembelajaran Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MA Baitul Arqom



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sendiri merupakan cara bagi guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran, mulai dari membuat rencana, menjalankan kegiatan di kelas, hingga mengevaluasi hasilnya. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu atau perilaku yang diamati. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian tindakan, yang berfokus pada pemecahan masalah atau upaya perbaikan terhadap masalah praktis yang ditemui di lapangan. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Baitul Arqom Balung pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti merasa bahwa metode ini merupakan pilihan yang tepat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tersebut di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan kerja sama antara peneliti dan guru Fiqih, yang berperan sebagai mitra diskusi. Dalam pelaksanaannya, peneliti

---

<sup>21</sup> APB Pandiangan, Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa (Sleman: Decpublish, 2019), 2. <https://books.google.co.id/books?id=-NWXMDwAAQBAJ>.

mengambil peran sebagai pengajar yang menyampaikan materi sesuai rencana dan memantau siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, guru Fiqih bertindak sebagai pengamat (observer) karena ia lebih memahami situasi dan kondisi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang mencakup beberapa tahapan. Setelah guru dan peneliti mengevaluasi hasil serta hambatan pada siklus pertama, mereka dapat menyusun rencana untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan yang diperlukan..<sup>22</sup>

#### **B. Lokasi, Waktu, dan Subyek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Baitul Arqom Balung, yang beralamat di Jl. Karangduren No. 32, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur (68161), dengan fokus pada kelas XI sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MA Baitul Arqom Balung merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan pondok pesantren, yang sudah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa..

Subyek dalam penelitian merupakan orang yang dikenai tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Baitul Arqom yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu.

---

<sup>22</sup>

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, n.d.).

Faktor yang turut berpengaruh dalam penentuan subjek atau sasaran perhatian adalah observasi yang dilakukan kurang lebih 6 minggu dengan hasil wawancara yang didapat dari guru dan kepala sekolah

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fikih semester ganjil. Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

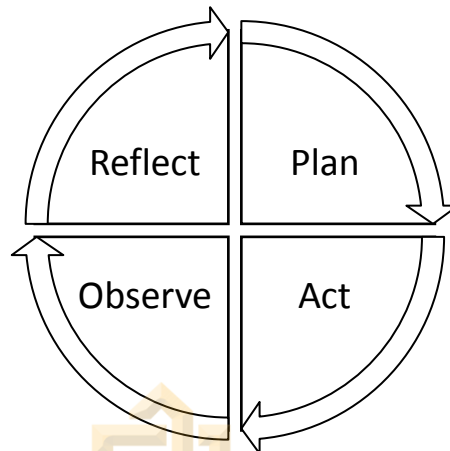
### C. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya Kurt Lewin. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan utama: 1. perencanaan (*planning*), 2. pelaksanaan (*acting*), 3. pengamatan (*observing*), 4, refleksi (*reflecting*).<sup>23</sup>

Berikut ini gambar siklus PTK:

---

<sup>23</sup> Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, Penelitian Tindakan Kelas (Medan: Harapan Cerdas, 2019) 27.



**Gambar 3.1**

Namun, jumlah siklus dalam penelitian ini tidak bersifat tetap. Penentuan jumlah siklus bergantung pada hasil refleksi di setiap tahap. Jika data yang ditargetkan belum tercapai, maka siklus akan ditambah hingga mencapai 2, 3, atau lebih, sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian..

#### **D. Pelaksanaan Siklus Penelitian**

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus yang mana di setiap siklusnya terdapat dua pertemuan, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi partisipan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat secara teliti dan sistematis berbagai kejadian yang

diamati. Observasi partisipan, dalam hal ini, melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengamatan, sehingga peneliti dapat merasakan dan mengalami situasi yang sama dengan objek penelitian. Selama observasi, peneliti bertugas untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan perilaku objek penelitian.

Pada penelitian ini, objek yang diamati adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Baitul Arqom Balung..

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini, adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di dalam kelas
  - b. Aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data melalui dialog atau tanya jawab antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi. Instrumen yang digunakan dalam proses ini disebut pedoman wawancara, sementara pihak yang memberikan informasi disebut responden..<sup>24</sup>

Penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur dengan tujuan memberikan kebebasan kepada responden untuk membahas secara terbuka mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MA Baitul Arqom..

---

<sup>24</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013). 185.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Terkadang, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tidak cukup untuk menjelaskan makna dari fenomena yang terjadi dalam suatu situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang ada. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh subjek, responden, atau yang ada di lokasi penelitian.<sup>25</sup>

### 4. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan proses belajar siswa dan kualitas proses belajar siswa. Data yang akan diperoleh dari angket ini dimanfaatkan untuk melengkapi data hasil pengamatan peneliti atau kolaborator yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

### 5. Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Melalui tes unjuk kerja maka dapat diketahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penggunaan penilaian tersebut akan digunakan untuk penelitian sebagai instrumen penelitian hasil belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59

a. Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi ini merupakan catatan yang disusun oleh peneliti, berfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS). Lembar ini mencakup data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada setiap sesi pembelajaran, lembar ini digunakan untuk memantau perkembangan siswa yang menjadi objek penelitian. Penilaian terhadap lembar aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang bertindak sebagai pengamat dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut. Berikut lembar observasi aktivitas siswa dan kisi-kisi pelaksanaan pembelajaran:

**Tabel 3.1**  
**Lembar observasi aktivitas belajar siswa**

No.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat ketercapaian			
			S	SB	SK	TA
1.	<i>Think Pair Share</i> (TPS)	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2.		Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan				
3.		Siswa mengikuti arahan yang telah guru berikan				
4.		Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa				
5.		Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan				
6.		Siswa berdiskusi tentang soal yang telah diberikan				
7.		Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan soal dan				

		jawaban				
8.		Siswa memperhatikan teman yang ada didepan				
9.		Siswa merespon dan berdiskusi mengenai presentasi siswa didepan				

Lembar observasi aktivitas siswa ini dirancang berdasarkan indikator-indikator model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut berdasarkan pada teori-teori yang ada pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil dari lembar observasi tersebut, kemudian ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

S = Semua siswa dikategorikan sangat tinggi

SB = Sebagian besar siswa dikategorikan tinggi

SK = Sebagian kecil siswa dikategorikan sedang

TA = Tidak ada siswa dikategorikan rendah

Menurut Wina Sanjaya instrument observasi merupakan pedoman yang digunakan oleh observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Lembar observasi dalam mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif**

No. Butir	Aspek Afektif yang Diamati
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif**

No. Butir	Skor	Kriteria
1.	4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik dan tuntas
	3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tuntas.
	2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kurang baik dan tuntas
	1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tidak baik dan tuntas.
	0	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2.	4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelum waktu habis.
	3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
	2	Siswa terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	1	Siswa sangat terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	0	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
3.	4	Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan perlengkapan belajar yang lengkap.
	3	Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan membawa perlengkapan belajar yang kurang lengkap
	2	Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan tidak membawa perlengkapan belajar

No. Butir	Skor	Kriteria
	1	tidak lengkap.
	0	Siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau ijin dan ada keterangan yang jelas. Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.
4.	4	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru didepan
	3	Siswa cukup fokus memperhatikan penjelasan guru didepan.
	2	Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru didepan
	1	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru didepan
	0	Siswa sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru didepan
5.	4	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan diskusi dengan kelompok.
	3	Siswa mengerjakan soal dan melakukan kegiatan diluar diskusi kelompok.
	2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru tetapi tidak diskusi dengan kelompok
	1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan tidak diskusi kelompok
	0	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan tidak diskusi kelompok.

Tabel 3.4

#### Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

No. Butir	Aspek Psikomotorik Yang Diamati
1.	Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.
4.	Interaksi siswa dalam kelompok.
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik**

No. Butir	Skor	Kriteria
1.	4 3 2 1 0	<p>Siswa maju kedepan dengan sukarela untuk mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa maju kedepan dan dipanggil guru untuk mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa enggan maju kedepan dan dipanggil guru untuk mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa tidak maju kedepan untuk mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa sama sekali tidak maju untuk mempresentasikan jawabannya.</p>
2.	4 3 2 1 0	<p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap.</p> <p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan cukup lengkap.</p> <p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan kurang lengkap.</p> <p>Siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap.</p> <p>Siswa sama sekali tidak mencatat hasil diskusi kelompok.</p>
3.	4 3 2 1 0	<p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan rapi dan sistematis.</p> <p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan cukup rapi dan sistematis</p> <p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan kurang rapi dan sistematis.</p> <p>Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan tidak rapi dan tidak sistematis.</p> <p>Siswa sama sekali tidak mencatat hasil diskusi kelompok.</p>
4.	4 3 2 1 0	<p>Siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan sangat baik.</p> <p>Siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan cukup baik</p> <p>Siswa kurang dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.</p> <p>Siswa tidak dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.</p> <p>Siswa sama sekali tidak dapat berkomunikasi dan</p>

No. Butir	Skor	Kriteria
		berdiskusi dengan teman satu kelompok.
5.	4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sangat percaya diri dan jelas.
	3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cukup percaya diri dan jelas.
	2	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kurang percaya diri dan kurang jelas.
	1	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan tidak percaya diri dan kurang jelas.
	0	Siswa sama sekali tidak berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. lembar Observasi Guru

Lembar observasi aktivitas guru dirancang berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan komponen model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan soal mata pelajaran fikih. Lembar ini bertujuan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran fikih. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS menggunakan soal fikih pada setiap tindakan. Pengamatan terhadap guru mencakup aspek persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, observasi juga mencakup faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Lembar observasi guru digunakan selama penelitian berlangsung, dengan penilaian dilakukan oleh seorang kolaborator. Oleh sebab itu, dalam metode penelitian tindakan kelas

(PTK), peneliti perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait.

Berikut ini adalah kisi-kisi untuk observasi pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3.6**  
**Lembar observasi guru**

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil			
1.	Tahap Pendahuluan	Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman				
		Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna				
		Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa				
		Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa				
		Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan				
2.	Tahap Penyampaian	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan				
		Guru membentuk kelompok belajar di kelas				
		Guru menyampaikan materi belajar				
3.	Tahap Praktik	Guru memberikan soal HOTS kepada masing siswa dalam kelompok				
		Guru membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok				
		Guru membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya				
4.	Tahap Penampilan Hasil	Guru memberikan evaluasi kinerja siswa				
		Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan				

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini berisi deskripsi kondisi di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini



disusun untuk melengkapi data dari lembar observasi. Catatan lapangan mencakup rekaman peristiwa dan kejadian selama pembelajaran yang tidak tercakup dalam kriteria pengamatan yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Pengamatan lapangan dilakukan oleh peneliti bersama rekan sejawat sebagai pengamat. Isi catatan ini menggambarkan kegiatan yang terjadi pada hari itu, bertujuan untuk memantau perkembangan dan mendukung refleksi dalam penelitian tindakan. Melalui catatan lapangan, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan di setiap siklus, sehingga menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah untuk mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara teratur, agar data tersebut bisa dipahami dengan mudah dan bisa disampaikan kepada orang lain dengan jelas..<sup>26</sup>

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..<sup>27</sup>

Secara terperinci, langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*data Reduction*)**

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mencakup

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 131.

<sup>27</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Edition 3*, (USA: SAGE, 2014), 12.

hampir seluruh bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya. Proses ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis di lapangan. Selanjutnya, transkrip wawancara tersebut disaring dan disusun untuk mendapatkan fokus penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian, pengelompokan, dan penyajian informasi yang telah disimpulkan. Tahap ini juga sangat membantu dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam, karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap data yang ada.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, mulai dari mencari pola yang tidak teridentifikasi sebelumnya, mencatat keteraturan penjelasan, hingga memahami hubungan sebab-akibat. Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.

### **G. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian,

hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.<sup>28</sup>

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil wawancara dan mengamati serta melihat dokumen yang ada dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun macam-macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber, peneliti bisa lebih yakin bahwa informasi yang didapatkan itu kredibel dan dapat dipercaya.<sup>29</sup> Dari sumber tersebut diambil pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda tentunya akan menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda-beda pula karena pengalaman dari informan tersebut. Setelah data teranalisis maka selanjutnya disimpulkan serta dimintai kesepakatan dengan sumber tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan memeriksa informasi yang sama menggunakan berbagai metode.

---

<sup>28</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi, CV Jejak, 2017), 93.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 191.

Misalnya, jika data diperoleh dari wawancara dengan narasumber, peneliti bisa memeriksa lagi kebenarannya melalui observasi atau dokumentasi. Jika hasilnya berbeda-beda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memastikan mana yang lebih tepat. Bisa juga terjadi bahwa semuanya benar, hanya saja masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>30</sup>

#### **H. Indikator Kinerja**

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 70% peserta didik telah memperoleh nilai 75 (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal) Seorang peserta didik dikatakan telah memperoleh ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah memperoleh nilai 75 (Kriteria Ketuntasan belajar Minimal) dengan kategori aktivitas belajar siswa, tanggapan siswa, serta prestasi belajar siswa dikatakan berhasil.

#### **I. Tim peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti adalah penyusun proposal (Mahasiswa) yang bertindak sebagai guru peneliti di kelasnya sendiri, dibantu seorang teman sesama guru yang bertindak sebagai observer untuk mengobservasi peneliti ketika melakukan proses belajar mengajar.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 191.

**J. Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan	✓	✓							
	Menyusun Instrumen			✓						
2.	Pelaksanaan									
	Melakukan tindakan siklus 1				✓					
	Melakukan tindakan siklus 2					✓				
	Melakukan tindakan siklus 3						✓			
3.	Penyusunan laporan									
	Menyusun draf laporan							✓		
	Menyelesaikan laporan								✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran obyek penelitian

##### 1. Profil Singkat Madrasah Aliyah Baitul Arqom

Sejarah berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Baitul Arqom tidak terlepas dengan sejarah berdirinya lembaga pendidikan lain yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom. Pemberian nama pondok pesantren Baitul Arqom sebenarnya di ambil dari kata “Baitul” yang berarti rumah, sedangkan “Arqom” adalah nama sahabat Nabi. Di rumah beliau Nabi berdakwah menyiarkan agama Islam. Pesantren ini didirikan oleh tiga orang pendiri yaitu: KH. Abdul Mu’id LML, Kyai Jawahir Abdul Mu’in, dan kyai Mahin Ilyas Hamim. Pendidiriaanya lebih dilatar belakangi oleh minimnya lembaga pendidikan Islam pada saat itu. Masyarakat muslim Balung dan sekitarnya memasukan putra putrinya ke sekolah Kristen yang telah dikenal oleh masyarakat saat itu. Kemudian mereka terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan Islami yang diawali dengan mengamal jariahkan sebagian harta yang dimilikinya terutama ilmu yang telah di peroleh dalam pendidikan di Pondok Pesantren Gontor Darussalam Ponorogo.

Sehingga pada tahun 1959 didirikan sekolah lanjutan dengan nama Madrasah As-Tsanawiyah Al-Ula sebagai lembaga pendidikan pertama oleh kedua pendirinya, yaitu: KH. Abdul Mu’id Sulaiman dan Kyai Jawahir Abdul Mu’in. Sedangkan pendiri ketiga yaitu Kyai mahin Ilyas

pada saat itu masih dalam tugasnya di Universitas Al-Ahzar Cairo Mesir. Setelah empat tahun kemudian beliau mulai aktif bersama dengan yang lainnya dan selanjutnya dipercaya sebagai direktur. Pada tahun 1967 sebagai lanjutan dari sekolah Tsanawiyah dibukalah tingkat lanjut dengan nama Madrasah Mu'allimin yang akhirnya berubah dengan nama saat ini Madrasah Aliyah. yang terletak di Jalan Karang Duren, No. 32, Dusun Kebonsari, Desa Balung lor, Kecamatan Balung Dengan No NPSN : 20580269. Yang di kepalai bapak Yoyon Irawan S.Pd selaku kepala sekolah saat ini.

## **2. Visi dan Misi Madrasah**

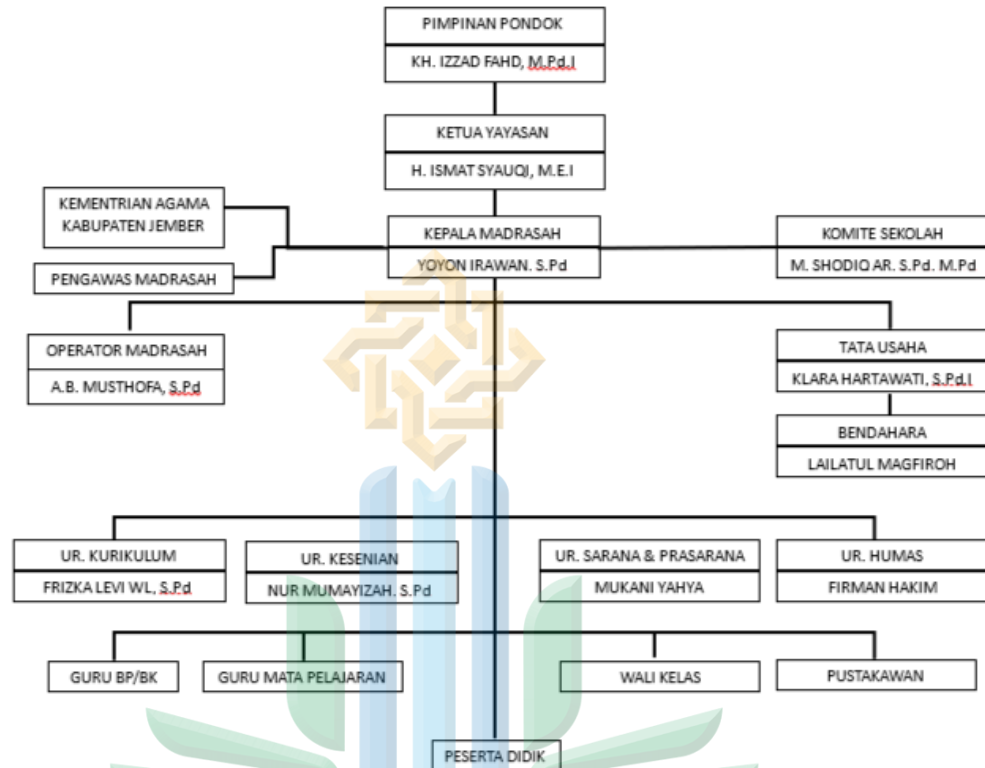
### **a. Visi**

Terciptanya solidaritas sejati di antara sesama bangsa untuk mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

### **b. Misi Madrasah**

Meningkatkan jumlah dan mutu filantropi di lembaga sebagai sarana untuk memperkuat peran peserta didik dalam pembangunan sosial, kemanusiaan dan lingkungan melalui penguatan infrastruktur kelembagaan dan pembangunan ruang gerak filantropi dan sektor nirlaba

### 3. Struktur Madrasah



**Gambar 4.1**  
**Struktur Madrasah**

### 4. Hasil Observasi

Hasil observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu kelas XI MA Baitul Arqom. Kegiatan observasi awal dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa fokus, sebagai berikut.

#### a. Permasalahan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fikih kelas

#### XI

Kegiatan observasi awal pembelajaran Fikih dilakukan pada tanggal 19 Agustus dan 26 Agustus 2024. Dari hasil pengamatan,



ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas XI. Berdasarkan diskusi antara peneliti, pengamat, dan guru mata pelajaran, Bapak Moh. Ali Imron, disepakati untuk memberikan tindakan perbaikan di kelas XI yang mengalami penurunan kualitas pembelajaran.

Kelas XI ini menunjukkan penurunan kualitas belajar yang berdampak pada hasil belajar mereka jika dibandingkan dengan tingkat sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai ujian dan unjuk kerja siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jumlah siswa di kelas XI pada tahun ajaran 2024/2025 di MA Baitul Arqom sebanyak 15 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru, dan berikut ini adalah isi percakapan diskusi tersebut.

“Apa saja permasalahan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran Fiqih”. “permasalahan yang sering terjadi diantaranya siswa sulit untuk fokus ke depan kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan minat baca siswa sangat kurang sekali, alasan tidak fokus itu diantaranya, mengobrol dengan temannya, bermain handphone, sibuk dengan kegiatannya sendiri. Mengetahui hal tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, sebelum guru menyetujui hal tersebut guru meminta menyetujui hal tersebut dengan sekaligus mencoba apakah hal tersebut dapat menjadi sebuah solusi.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi Fiqih dapat disimpulkan beberapa permasalahan pembelajaran yang terdapat pada kelas XI teridentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti pada 26 Agustus 2024

- 1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang memperhatikan pelajaran. Suasana kelas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu berdampak pada sikap siswa yang pasif pada saat dikelas.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kelas XI tahun pelajaran saat ini mengalami sebuah penurunan kualitas belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara guru mapel Fiqih dan observasi juga hasil disetiap ulangan siswa dan uji kompetensi, baik di jenjang sebelumnya maupun saat ini.
- 3) Dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran fiqih bisa dikatakan pasif yakni siswa enggan bertanya dan malu bila ada suatu hal yang kurang dimengerti. Siswa masih kurang percaya diri dan malu untuk mengungkapkan pendapat mereka terutama siswa perempuan.
- 4) Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas pada umumnya masih terpusat pada guru yaitu ceramah dan bertumpu pada buku paket Fiqih Kelas XI
- 5) Teknik pembelajaran dalam kelas kurang bervariasi seperti bercerita, diskusi dan bermain pun belum pernah diterapkan oleh guru. Guru merasa sangat sulit untuk mengondisikan siswa dalam mencoba hal baru dalam proses pembelajaran, watak dari guru sendiri sangat dirasa kurang tegas dalam hal mengondisikan kelas,

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru bidang studi, pengamat dan peneliti, disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI, khususnya bagi mereka yang kurang mampu dalam menangkap pembelajaran hal baru.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS), hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keyakinan tersebut didasari oleh keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif yakni meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman materi pada siswa kelas XI di MA Baitul Arqom.

Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru di bidang studi, pengamat, diputuskan untuk memberikan tindakan kelas pada siswa kelas XI. Pelaksanaan penelitian ini disepakati dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yaitu bulan September tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan suatu tindakan kelas yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS).

**b. Minat dan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Fikih**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Fikih. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Berikut adalah hasil angket yang telah diisi oleh siswa :

**Tabel 4.1**  
**Angket Wawancara Siswa**

No	Deskripsi	Minat					Total Responden
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	3	2	10			15
2.	Pembelajaran Fikih di sekolah mudah untuk di paham	5	10				15
3.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	4	11				15
4.	Metode pembelajaran Fikih di kelas mudah di Lakukan	10	5				15
5.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengaja	7	8				15
6.	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adi			15			15
7.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Sekolah	11	4				15
8.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Rumah				12	2	15
9.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Masyarakat					15	15
10.	Saya memahami tentang apa itu Fikih	6	2	7			15

#### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasanya siswa yang menyatakan pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan (P1) sebanyak 10 siswa menyatakan netral. Siswa yang menyatakan metode pembelajaran di kelas menyenangkan (P3) sebanyak 11 siswa menyatakan tidak setuju dan siswa yang menyatakan bahwasanya mereka memahami tentang Fikih (P10) sebanyak 6 siswa sangat tidak setuju.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangatlah penting dalam menyampaikan dan membimbing peserta didik dalam proses transfer ilmu. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan dari peserta didik maupun guru, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan kurang, hal tersebut terlihat saat siswa mengikuti proses pembelajaran yang mana sebagian kecil siswa saja yang

memperhatikan penjelasan guru didepan kelas. Siswa yang mencatat penjelasan guru hanya 2-3 orang siswa saja selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa hanya menunggu temannya untuk selesai kemudian menyontek hasil tugas tersebut.

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pratindakan Pembelajaran Fikih pada siswa Kelas XI di MA Baitul Arqom**

Kegiatan pra tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil diskusi antar penelitian dan guru mata pelajaran Fikih kelas XI yaitu Bapak Moh. Ali Imron, S.Pd. tentang beberapa permasalahan yang telah dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih di kelas XI dan juga permasalahan yang ada pada rendahnya nilai belajar siswa. Pemberian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal kognitif siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pemberian perlakuan pratindakan pada kelas XI di MA Baitul Arqom dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 September 2024. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam ranah kognitif , afektif dan psikomotorik dalam pelaksanaan pratindakan ini tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), melainkan hanya menggunakan metode ceramah, kelompok dan menyimak materi yang ada pada buku paket. Hasil dari pelaksanaan pratindakan akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu membuat Modul Pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam mengajar yakni menggunakan metode ceramah seperti biasa dilakukan. Penilaian kognitif siswa pada pra tindakan ini dilakukan dengan pemberian soal yang telah disusun berdasarkan KD yang pernah dipelajari.

### b. Pelaksanaan dan Pengamatan Proses Pembelajaran

#### 1) Pratindakan Pertemuan I

Guru bersama dengan peneliti dan observer memasuki ruang kelas pada pukul 10.30 WIB. Suasana kelas dalam kondisi ramai dan beberapa siswa ada yang izin keluar dan beristirahat dengan cara tidur di bangku mereka. Guru menenangkan dan mengondisikan kelas agar siswa bangun dan duduk ditempat mereka masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian, guru mulai mengabsen setiap siswa yang ada sembari membuka pembelajaran dengan memancing stimulus siswa terkait materi yang akan di pelajari.

Guru menerangkan dan menyampaikan materi hukum jinayah dalam Islam, ketika guru menjelaskan materi tentang hukum jinayah, suasana kelas tampak tidak kondusif. Banyak

sekali siswa yang bercanda dengan teman sebangku dan ada juga yang beradu mulut antar siswa laki-laki dengan siswi perempuan dan hal tersebut berlangsung selama guru menjelaskan materi sampai ketika guru memberikan sebuah tugas untuk mengerjakan buku paket halaman 3. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 4.2**  
**Kondisi pembelajaran Fiqh**

Kegiatan dalam pengerjaan tugas pun dalam kondisi kelas tidak kondusif. Siswa menggunakan kesempatan dari guru untuk bercanda, mengobrol satu sama lain, keluar kelas tanpa izin, tidur dan bahkan bermain handphone.

Hal tersebut menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat kurang. Siswa malas, merasa jenuh dan bergurau dengan teman satu bangkunya. Hal tersebut berjalan sampai waktu pembelajaran Fiqh habis yakni pada pukul 11.30.



## 2) **Pratindakan pertemuan II**

Guru bersama peneliti dan observer masuk ke dalam kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh semua siswa. Setelah guru membuka pembelajaran, guru mengabsen siswa untuk memastikan kehadirannya dan semua siswa masuk. Guru kemudian mengondisikan ruang kelas sudah cukup kondusif, siswa kemudian diberikan soal guna dikerjakan dengan materi hukum jinayah. Setelah itu guru mengelompokkan siswa secara berpasangan, hal ini guna guru mendiskusikan soal yang diberikan.

Selama proses diskusi, sebagian besar siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman sekelompoknya daripada mencatat hasil diskusi. Ketika diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka, siswa merasa malu dan gugup. Hal ini terlihat jelas pada

gambar yang terlampir. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran Fikih dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih di kelas XI masih memerlukan perhatian lebih, baik dari pihak siswa maupun guru

jawabannya, siswa merasa malu dan gugup karenanya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.3**  
**Siswa Kurang Percaya Diri Saat Maju**

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Fikih pada pratindakan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa proses pembelajaran Fikih dikelas XI masih perlu mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun guru.

**c. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pratindakan**

**1) Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pratindakan**

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Afektif Siswa	Pratindakan
1.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,93
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,73
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas	3,33
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1,80
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal	-
Rata-rata		8,79

Keterangan :

Sk : Sangat Baik  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Baik  $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

CK : Cukup  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Kurang skor rata-rata kelas  $\leq 1$

Berdasarkan tabel diatas berikut deskripsi setiap aspek afektif sebelum diberikan tindakan.

a) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal untuk mengambil nilai di setiap siklus. Berdasarkan tabel, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu, 1,93 Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kurang baik dari segi penulisan dan tuntas, dari hasil tersebut pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah cukup kompeten namun masih memerlukan tindakan.

b) Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berdasarkan tabel yakni rata-rata pada aspek kedisiplinan sebesar 1,73. Dalam aspek ini rata-rata siswa mengumpulkan tugas tersebut pada saat waktu yang telah

ditentukan sudah habis atau terlambat, oleh karena pada aspek ini memerlukan penanganan guna ditingkatkan.

- c) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,33. Akan tetapi, walaupun pada aspek ini mendapatkan nilai kompeten, perlu ditingkatkan menjadi tingkat yang sempurna yaitu sangat kompeten.

- d) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mendapatkan hasil nilai sebesar 1,80. Dari hasil nilai tersebut, siswa dikatakan cukup kompeten dalam hal memperhatikan penjelasan dari guru, dalam hal memperhatikan penjelasan guru

siswa masih tidak fokus memperhatikan dan bahkan tidak sama sekali. Hal ini berupa siswa sibuk sendiri dengan teman sebangku dan handphone mereka, oleh karena pada aspek ini sangat perlu diberi tindakan agar menjadi sempurna.

## **2) Hasil belajar siswa Aspek Psikomotorik Pratindakan**

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Psikomotorik Siswa	Pratindakan
1.	Kecepatan siswa dalam presentasi ke depan kelas	2
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok	1,73
3.	Kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok	1,60
4.	Interaksi siswa dalam kelompok	1,53
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di hadapan kelas	1,73
Rata-rata		8,60

Keterangan :

SK = Sangat Kompeten dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K = Kompeten dengan kategori  $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

CK = Cukup Kompeten  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK = Tidak Kompeten Kurang skor rata-rata kelas  $\leq 1$

Berdasarkan tabel diatas, berikut akan dideskripsikan setiap aspek afektif sebelum diberi tindakan.

a) Kecepatan siswa dalam presentasi ke depan kelas

Pada aspek kecepatan siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas dalam tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu, 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa enggan untuk tampil di depan kelas dan dari hasil tersebut pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah kompeten namun masih memerlukan tindakan.

b) Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok, rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kedisiplinan adalah 1,73. Nilai ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa belum mencatat hasil diskusi kelompok mereka dengan baik. Oleh karena itu, pada aspek ini memerlukan penanganan guna untuk ditingkatkan.

c) Kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok

Pada kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok mendapatkan rata-rata sebesar 1,60. Berdasarkan hasil nilai tersebut, rata-rata siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok mereka dengan rapi. Oleh karena itu, pada aspek perlu adanya tindakan lebih lanjut.

d) Interaksi siswa dalam kelompok

Aspek interaksi dalam kelompok ini memperoleh skor sebesar 1,53. Dari hasil nilai tersebut, siswa dikatakan cukup kompeten dalam hal interaksi diskusi kelompok masih ada siswa yang sama sekali tidak berdiskusi sama sekali terkait soal yang diberikan dan siswa malah lebih memilih untuk mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Oleh karena pada aspek ini sangat perlu diberi tindakan agar menjadi sempurna.

e) Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas

Aspek kemampuan siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas memiliki skor rata-rata sebesar 1,73, yang termasuk dalam kategori cukup kompeten. Meskipun demikian, pada aspek ini, rata-rata siswa masih kurang percaya diri dalam memberikan jawaban dan masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat, yang disebabkan oleh rasa malu.

**3) Hasil belajar siswa Aspek Kognitif Pratindakan**

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor aspek kognitif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa masih perlu adanya perbaikan. Hal tersebut terbukti dari nilai yang diperoleh siswa lebih dari setengah jumlah dalam kelas yang kurang dari KKM. Hasil nilai aspek kognitif tercantum dalam tabel sebagai

berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil belajar Nilai Aspek Kognitif PraTindakan**

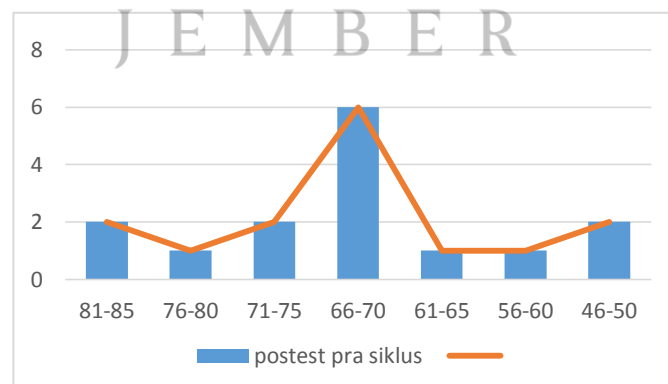
No.	Pra tindakan	
	Pre-Test	Post-Test
1.	65	70
2.	48	56
3.	68	70
4.	58	65
5.	65	72
6.	67	70
7.	58	67
8.	40	50
9.	65	72
10.	56	68
11.	45	50
12.	70	82

No.	Pra tindakan	
	Pre-Test	Post-Test
13.	69	77
14.	75	85
15.	66	68

**Tabel 4.3**  
**Hasil nilai aspek kognitif Pratindakan**

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Keterangan
1.	25 nilai $\geq 0$	0	0	Belum Tuntas
2.	50 nilai $\geq 25$	1	6,76	Belum Tuntas
3.	75 nilai $\geq 50$	11	73,3	Belum Tuntas
4.	100 nilai $\geq 75$	3	20	Tuntas

Berdasarkan hasil nilai pada aspek kognitif, diketahui bahwa hanya 3 siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sekitar 20, sementara 11 siswa atau 73,3 belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan 1 siswa mencapai 6,76. Siswa dianggap tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai sesuai KKM mata pelajaran Fiqih di MA Baitul Arqom, yang ditetapkan sebesar 75. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68,13. Untuk memudahkan dalam melihat data siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, dapat dilihat melalui diagram batang sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Histogram hasil Pratindakan**



#### d. Simpulan hasil pelaksanaan Pratindakan dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan pratindakan, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki pembelajaran Fiqih di kelas XI MA Baitul Arqom, akan diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih menunjukkan aktivitas belajar siswa kurang baik sehingga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih adalah masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya aktivitas belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan kualitas proses belajar, dan hasil belajar siswa dengan menekankan pada aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan ke dalam bentuk metode diskusi yang mana mereka diberikan soal terlebih dahulu, kemudian direfleksikan dalam materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan pula aktivitas kegiatan siswa dalam belajar

dikelas. Dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas, maka dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan tindakan dengan metode Pembelajaran *Think Pair Share***

### **Siklus I**

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pratindakan. Sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa hal penting yang perlu direncanakan dalam setiap siklus, yaitu waktu pelaksanaan tindakan, topik yang akan diajarkan kepada siswa, teknik pembelajaran yang akan digunakan, media yang mendukung penyampaian materi, prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*, serta cara penilaian terhadap seluruh aspek siswa. Pembahasan mengenai masing-masing aspek perencanaan tindakan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

#### **1) Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Alokasi waktu pembelajaran Fikih untuk siswa tingkat MA yaitu 2x35 menit yang dilaksanakan dalam waktu satu kali

pertemuan. Pemberian tindakan siklus pertama dikelas XI dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4x35 menit. Waktu pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Fiqih kelas XI pada hari kamis

## **2) Menentukan topik Materi pelajaran**

Topik materi belajar pada siklus pertama adalah pokok bahasan tentang hukum jinayah. Materi belajar ini sesuai dengan KD yang ada pada buku materi siswa. Materi yang akan disajikan berupa paket hal 3-11

## **3) Menentukan metode pembelajaran**

Kegiatan proses pembelajaran pada penelitian ini, menggunakan metode *Think Pair Share*. Melalui diskusi siswa akan belajar untuk memecahkan masalah pada persoalan hukum jinayah secara musyawarah bersama dengan teman sekelompoknya.

## **4) Menentukan media pembelajaran**

Media yang digunakan dalam tindakan siklus pertama adalah menggunakan papan tulis dan soal yang ditulis di kertas dengan materi yang telah diambil sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui soal tersebut dapat merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran hukum jinayah.

### 5) Prosedur kegiatan pembelajaran metode *Think Pair Share*

Prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan menerapkan tahap-tahap model pembelajaran *Think Pair Share*. Masing-masing tahap tersebut secara ringkas di uraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model TPS Siklus I**

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dengan TPS menggunakan Soal mata pelajaran Fikih
1.	Tahap Pendahuluan	Praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas
		Pratikan membuka pelajaran dengan do'a
		Pratikan melakukan presensi
		Pratikan menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran
		Pratikan melakukan aprepsi
		Praikan melakukan tanya jawab
		Pratikan membagikan soal Pre-Test
2.	Tahap Penyampaian	Pratikan membagi siswa secara berpasangan
		Pratikan menerangkan materi
		Pratikan memberikan contoh praktik dalam materi
3.	Tahap Praktik	Siswa berdiskusi secara berpasangan mengerjakan soal materi pelajaran fikih yang telah diberikan masing-masing siswa
		Siswa berpasangan secara bergantian untuk maju kedepan menerangkan soal yang telah di dapat dengan jawaban yang diberikan
		Siswa secara yang lain memberikan argumentasi terhadap siswa yang tampil dari perwakilan
4.	Tahap Penampilan Hasil	Pratikan memberikan evaluasi hasil kerja siswa
		Pratikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi kepada siswa
		Pratikan membagikan soal Post-test

## 6) Cara penilaian hasil belajar

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fikih ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil tes unjuk kerja siswa. Sehingga sebelum melakukan tindakan di kelas, peneliti perlu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk menilai siswa. Instrumen tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan kegiatan praktikan dalam mengajar, lembar penilaian unjuk kerja dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk lembar observasi siswa, soal pre-test dan post-test, jurnal penelitian dan catatan lapangan.

### b. Tindakan dan observasi siklus I

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada siswa kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu 4x35 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap dalam model pembelajaran yang telah disusun. penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

#### 1) Tindakan siklus I pertemuan pertama

##### a) Tahap pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Setiap pertemuan selalu dibuka dengan salam

sebagai tanda bahwa pembelajaran siap untuk dimulai. Guru disambut dengan salam sebagian siswa dan kemudian melanjutkan untuk memberikan salam kepada siswa. Seperti cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini.

“Pukul 10.20 WIB tepatnya jam pelajaran ke 5, guru bersama dengan peneliti dan observer memasuki kelas XI. Ketika masuk kelas, suasana kelas masih sangat ramai dan ada juga yang izin keluar ke kamar mandi pada saat jam pelajaran sebelumnya sampai kami memasuki kelas. Guru mengondisikan siswa supaya tenang dan duduk ditempat masing-masing.”<sup>32</sup>

Sebelum masuk pada materi pelajaran, Guru mengecek kondisi lingkungan kelas setelah jam pelajaran pertama. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru melakukan presensi yang mana ada satu orang siswa yang absen pada pertemuan kali ini. Kemudian, setelah guru melakukan presensi, gurunya mengulang kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi hukum jinayat yaitu mampu memahami materi tersebut.

Praktikan mencoba untuk membangkitkan ingatan siswa tentang pengalaman siswa saat mendengar kata hukum jinayat. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tercerminkan dalam catatan lapangan berikut ini:

---

<sup>32</sup>Moh Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti 19 September 2024

“Guru memberikan pertanyaan kepada para siswa tentang “apa yang kalian ketahui tentang hukum jinayat”. Guru mengulang pertanyaan kembali “apa yang kalian ketahui hukum jinayat”. Sampai pertanyaan tersebut diulang hingga tiga kali, tak seorang pun siswa yang menjawab pertanyaan dari guru”<sup>33</sup>

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, praktikan membagikan soal pre-test kepada siswa dengan alokasi waktu pengerjaan selama 25 menit.

#### **b) Tahap penyampaian**

Pada tahap ini siswa membuka buku paket bab hukum jinayah guna menjadikan referensi atas penjelasan guru didepan. Guru menerangkan tentang pengertian hukum jinayah, syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam hukum jinayah dan guru memberikan sebuah gambaran tentang materi yang diajarkan Pada tahap penyampaian ini, sebagian siswa ada yang mendengarkan dan ada juga yang sedang bergurau dengan

teman sebangkunya. Jam menunjukkan pukul 11.30 yang menandakan bahwa jam pelajaran Fikih telah habis.

Setelah jam pelajaran selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi pada siklus I pertemuan ke I. Peneliti bertanya kepada guru terkait kendala yang dialami selama mengajar di dalam kelas, hal tersebut terlihat pada tahap pendahuluan dan penyampaian guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang dalam memancing stimulus

---

<sup>33</sup> Moh Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti, 3 Oktober 2024

siswa dan dalam mengondisikan kelas selama tahap penyampaian guru dirasa kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dengan peneliti melakukan diskusi guna kelancaran penelitian untuk kedepannya, isi diskusi tersebut terdapat pada percakapan sebagai berikut :

*“ngaputen pak terkait pembelajaran tadi, apakah terdapat sebuah kendala yang mengakibatkan guru menjadi kurang maksimal?”, guru pun menjawab “ sebenarnya saya bingung agar pembelajaran anak-anak bisa maksimal”. Melihat jawaban tersebut, guna mengantisipasi agar penelitian ini tetap berlanjut, peneliti menawarkan kepada sang guru untuk bertukar peran pada pertemuan ke II dan guru menyetujui akan keputusan tersebut.”<sup>34</sup>*

## **2) Tindakan dan pengamatan siklus I pertemuan kedua**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 3 Oktober 2024 pada pukul 10.20-11.30 WIB. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya pada pertemuan kedua ini adalah melaksanakan tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut

### **a) Tahap praktik**

Pada tahap praktik, siswa diberikan dengan mengali konsepsi awal siswa atau tahap berpikir setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang anak

---

<sup>34</sup> Moh Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti, 3 Oktober 2024



yang telah dibagi secara acak. Setelah kelompok terbagi, peneliti memberikan mereka 1 soal untuk setiap individu pada masing-masing anggota kelompok. Setelah mereka mendapatkan soal masing-masing, mereka mengerjakan dengan berdiskusi antar anggota kelompok lain, dan satu kelompok bertanggung jawab atas soal yang telah didapatkan pada setiap anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini.<sup>35</sup>



**Gambar 4.5**

**Siswa Berdiskusi Dengan Anggota kelompok**

Selama proses diskusi berlangsung, praktikan memandu dan mengawasi terkait berjalannya diskusi tersebut, namun peneliti juga mengambil nilai tentang aspek afektif siswa saat mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setelah mereka selesai berdiskusi terkait soal yang telah mereka dapatkan, mereka mempresentasikan satu persatu ke depan kelas dan tak lupa pula para siswa untuk mencatat hasil diskusi

---

<sup>35</sup> Moh Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti, 3 Oktober 2024

anggota kelompoknya dan dalam hal ini praktikan mengambil nilai untuk aspek psikomotoriknya.<sup>36</sup>



**Gambar 4.6**

**Siswa Praktik ke depan Kelas**

**b) Tahap penilaian**

Pada tahap ini siswa diminta untuk duduk ke tempat semula mereka duduk dan meja dalam keadaan sudah bersih tanpa ada satu buku apa pun, kemudian setiap individu diberikan sebuah soal post-test yang mana mereka mengerjakan soal yang telah disusun oleh peneliti guna guna mengambil nilai dari segi kognitifnya. Setelah mereka selesai untuk mengerjakan maka mereka berhak untuk pergi istirahat.

**c) Hasil pengamatan Tindakan siklus I**

Pada observasi tindakan ini, praktikan bersama guru dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya perlakuan tindakan saat siswa melakukan kegiatan berdiskusi dan mempresentasikan hasil jawabannya. praktikan, observer dan guru bersama-sama terlibat dalam proses pembelajaran

<sup>36</sup> Moh Ali Imron, Diwawancarai oleh Peneliti, 10 Oktober 2024

sehingga dapat secara langsung mengetahui kepribadian peserta didik dalam melakukan pendampingan dan pengamatan.

Selama proses pengamatan berlangsung, praktikan melakukan tugas untuk mengambil data proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan mengisi lembar observasi belajar peserta didik dan pengamat mengisi lembar aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan data hasil observasi tindakan siklus pertama.

### c. Keberhasilan proses

#### 1) Pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I

Berdasarkan hasil lembar observasi praktikan, diperoleh informasi bahwa peneliti melakukan empat tahap pembelajaran *Think Pair Share* dengan soal yang diberikan dan hasilnya baik.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

##### a) Tahap persiapan

Pada siklus pertama ini hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil kurang (K). Pada saat praktikan membuka pembelajaran, masih ada

beberapa orang siswa yang masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya, sehingga dari mereka kurang dalam memperhatikan peneliti saat di depan. Praktikan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil kurang (K). guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada aspek guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil kurang (K). Dalam hal ini, guru tidak memberikan pernyataan tersebut. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan nilai baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap pendahuluan kurang (K)

b) Tahap penyampaian

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik (B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penyampaian sudah dilakukan oleh peneliti dengan baik (B).

c) Tahap praktik

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan soal kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab mendapatkan hasil kurang (K) karena pada aspek ini proses berjalannya diskusi masih kurang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

d) Tahap penampilan Hasil

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan baik (B).

**2) Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I**

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* aktivitas

belajar siswa pada aspek Afektif mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru terkategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

“Saat proses pengerjaan soal, suasana kelas cukup ramai akibat saling beradu argumen antar anggota kelompoknya dan hal ini terjadi pada sebagian besar siswa. Beberapa siswa juga ingin menukar soal karena dirasa cukup sulit dan kurang dipahami. Ada sebagian juga siswa yang masih saja pasif dalam pengerjaan soal.”<sup>37</sup>

Selain itu, pada siklus pertama ini para siswa mendapati sebuah dalam aspek Psikomotoriknya, hal tersebut ditandai dengan adanya sebuah antusias siswa yang dirasa kurang untuk mempresentasikan jawaban dari soal yang telah mereka terima, sebagian dari siswa yang mempresentasikannya harus dipanggil terlebih dahulu dan saat maju ke depan mereka masih merasa malu.

Kemudian pada segi aspek Kognitif siklus I, para siswa mendapati sebuah peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat diukur dari hasil nilai yang telah diambil pada waktu pratindakan.

#### a) Keberhasilan prestasi

Pengamatan prestasi siswa dilakukan pada saat siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti bersama dengan guru

---

<sup>37</sup> 10 Oktober 2024

menilai siswa pada saat mereka berdiskusi, maju kedepan dan mengerjakan soal. Hasil dari tindakan siklus I sudah terlihat peningkatan, namun masih juga terlihat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam mengerjakan soal yang mana siswa tersebut hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan soal yang telah dia dapat, disisi lain juga ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui indikator-indikator yang muncul pada siswa tersebut, peneliti mengetahui bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa pada aspek Afektif siklus I.

No.	Aspek afektif Siswa	Rata-rata	
		Pratindakan	Siklus I
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,93	2,86
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,73	2,46
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,33	3,46
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,80	2,33
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal	-	1,93
Rata-rata		8,79	13,06

SK :Sangat Kompeten dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori  $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata  $\leq 1$

Pada tabel tersebut menunjukkan aspek afektif mengalami peningkatan dan pratindakan. Adapun deskripsi peningkatan dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

- 1) Aspek Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan Aspek ini terkait dengan sikap siswa dalam mengerjakan tugas baik itu soal yang diberikan guru maupun soal penilaian siklus dengan jawaban yang tepat, tulisan yang jelas kemudian sistematis dan juga tuntas dalam mengerjakannya. Jika dibandingkan dengan pratindakan, pada siklus I ini sebagian besar siswa sudah ada peningkatan dari segi jawaban terutama penulisan, sudah ada peningkatan yakni dari segi jawaban yang diberikan siswa terutama pada soal penilaian siklus lebih jelas dan sistematis. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggung jawab siswa sebesar 2,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi, perolehan prestasi tersebut masih harus ditingkatkan untuk mencapai skor maksimal.

- 2) Aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas

Aspek kedisiplinan siswa terkait dengan pengumpulan soal penilaian siklus. Aspek kedisiplinan pada siklus I ini sudah



cukup baik. Sebagian besar siswa sudah bisa mengumpulkan tugas sedikit lebih cepat, pada aspek kedisiplinan siswa mendapatkan skor sebesar 2,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa mengumpulkan tugas sudah kompeten. Akan tetapi, aspek ini masih perlu ditingkatkan menjadi tingkat yang lebih sempurna yaitu sangat kompeten.

3) Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terakut dengan kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I ini semua siswa hadir didalam kelas walaupun dengan membawa sebuah perlengkapan belajar yang kurang lengkap seperti buku Paket, buku tulis, dan ATK. Sebagian besar siswa yang membawa peralatan belajar kurang lengkap adalah siswa laki-laki, oleh karenanya pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini mendapatkan skor sebesar 3,46. Meski skor tersebut lebih tinggi dari pratindakan, pada aspek ini tergolong kompeten dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih sempurna.

4) Aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Aspek perhatian siswa ini terkait dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Pada aspek ini, sebagian siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan

penjelasan praktikan seperti sibuk bermain dengan teman sebangku, sibuk berbicara dengan temannya dan bahkan mereka masih menyempatkan untuk bermain handphone dikala ada kesempatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan praktikan kurang, oleh karenanya pada aspek ini mendapatkan skor 2,33. Walaupun tergolong kategori kompeten, namun pada aspek ini memerlukan adanya sebuah tindakan guna menjadikannya lebih sempurna yaitu sangat kompeten.

5) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal

Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal terkait kemampuan mereka dalam mengerjakan soal dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Pada siklus I ini, sebagian besar siswa masih kurang didalam berdiskusi yang mana dari mereka hanya 3 sampai 4 orang siswa yang melaksanakan kegiatan berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan individu. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek mengerjakan soal sebesar 1,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup kompeten dan harus ditingkatkan untuk mencapai kategori sempurna. Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek afektif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa

sudah baik. Kemudian, berikut adalah hasil dari skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus I.

No.	Aspek Psikomotorik Siswa	Rata-rata	
		Pratindakan	Siklus I
1.	Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.	2,00	2,53
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok	1,73	2,46
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,60	2,20
4.	Interaksi siswa dalam kelompok	1,53	1,73
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,73	1,80
Rata-rata		8,6	10,73

SK = Sangat Kompeten dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K = Kompeten dengan kategori  $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK = Cukup Kompeten dengan kategori  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK = Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata  $\leq 1$

Pada tabel 5 tersebut menunjukkan aspek psikomotorik siklus I. Adapun deskripsi dari setiap aspek penilaian afektif

sebagai berikut:

#### 1) Kecepatan dalam Presentasi

Aspek ini terkait dengan antusias siswa dalam maju kedepan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada praktik saat ini, sebagian besar siswa menunggu untuk dipanggil untuk mereka maju kedepan kelas. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa merasa malu untuk maju kedepan terutama siswa perempuan. Namun pada siklus I ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan

dengan perolehan skor pada aspek kecepatan presentasi sebesar 2,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam hal maju kedepan guna mempresentasikan hasil diskusinya, namun pada aspek ini masihlah memerlukan sebuah tindakan lebih agar menjadi lebih sempurna.

2) Aspek Kelengkapan Siswa saat Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini terkait kelengkapan sebuah catatan siswa dalam berdiskusi. Pada saat siswa telah selesai berdiskusi kelompok, sebagian besar dari masing-masing kelompok minimal hanya satu orang siswa yang mencatat hasil diskusinya dengan lengkap dan sisanya hanya mencatat sebagian dari hasil diskusi mereka. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi ini sebesar

2,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam mencatat hasil diskusi, akan tetapi pada aspek ini masihlah diperlukan adanya sebuah tindakan agar mencapai skor lebih baik.

3) Aspek Kerapian Siswa dalam Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini terkait dengan catatan hasil diskusi siswa yang penulisannya rapi dan sistematis. Sebagian besar siswa memiliki catatan hasil diskusi dengan tulisan yang kurang

sistematis. Hal tersebut dikarenakan siswa terburu-buru dalam mencatat hasil diskusi dan mereka bergantung kepada teman satu kelompoknya yang dijadikan perwakilan dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok sebesar 2,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam kerapian siswa mencatat hasil diskusi. Akan tetapi, aspek tersebut harus mendapatkan sebuah tindakan lebih lanjut guna menjadikannya lebih sempurna.

#### 4) Aspek Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek ini terkait dengan interaksi siswa antar anggota kelompoknya dalam berdiskusi mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Sebagian besar siswa masih kurang dalam hal berinteraksi antar anggota, mereka cenderung mengerjakan soal

tersebut secara individu mereka merasa bahwa soal tersebut mampu mereka tangani sendiri. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 1,73.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup kompeten dalam hal berinteraksi antar anggota. Akan tetapi, pada aspek ini masih harus ditingkatkan untuk mencapai skor maksimal.

#### 5) Aspek Kemampuan Siswa dalam Presentasi didepan Kelas

Aspek ini terkait dengan kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Sebagian

besar dari siswa masih merasa malu-malu saat membacakan hasil diskusi mereka, alasan mereka malu dikarenakan adanya sebuah gangguan dari teman kelompok lain dan dari segi jawaban mereka takut salah. Berdasarkan hasil perolehan skor yang diperoleh pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi didepan kelas sebesar 1,80. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kemampuan siswa dalam hal mempresentasikan hasil diskusi mereka cukup kompeten, namun masih harus ditingkatkan. Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah baik. Kemudian, pada aspek kognitif siswa mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus I. berikut adalah

hasil nilai yang di peroleh siswa pada siklus I:

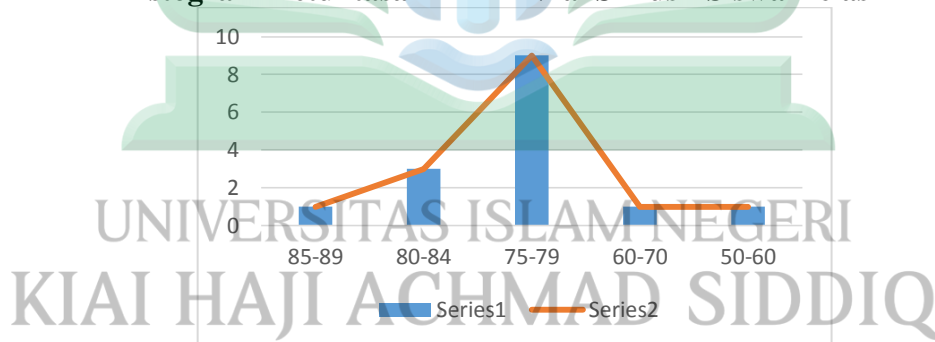
**Tabel 4.5**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Rentangan nilai	Frekuensi			
		Pre-Test	Rata-Rata	Post-Test	Rata-Rata
1.	25 nilai $\geq$ 0	0	0	0	0
2.	50 nilai $\geq$ 25	0	0	0	0
3.	75 nilai $\geq$ 50	11	73,33	2	13,33
4.	100 nilai $\geq$ 75	4	26,67	13	86,67
Jumlah		15		15	
Rata-Rata		64,93	100,00	75,33	100,00

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pada aspek kognitif siswa kelas XI menunjukkan hasil nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif sebanyak 2 orang

siswa yang belum tuntas atau sebesar 13,33. Sedangkan nilai siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 86,67. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,33. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) di MA Baitul Arqom yaitu 75. Untuk memudahkan melihat banyaknya presentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut:

**Gambar 4.7**  
**Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus I Siswa Kelas XI**



Adapun peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata kelas Hasil Belajar siswa Siklus I**

No.	Tahap Tindakan	Nilai Rata-Rata kelas	Keterangan
1.	Pratindakan	68,13	Belum tuntas
2.	Siklus I	75,33	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 68,13 dan siklus I sebesar 75,33. Peningkatan nilai rata-rata pratindakan dan siklus I sebesar 7,2.

#### d. Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan menggunakan metode pembelajaran TPS dengan soal pada mata pelajaran Fiqih siklus I pertemuan pertama dan kedua, siswa mendapatkan manfaat yang cukup besar. Siswa cukup antusias dan cukup berani dalam tampil di depan baik itu di kelas maupun di dalam kelompok. Adapun siswa yang masih merasa malu dan takut diberikan motivasi dan pengarahan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Pada akhir siklus I peneliti bersama dengan guru dan observer mengevaluasi semua tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Evaluasi Ketercapaian Target

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup fokus
- b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dengan ditandai pada aspek afektif yang mendapatkan kategori tinggi.
- c) Proses pembelajaran mendapatkan kategori baik (B) dari hasil penilaian aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode



d) Nilai rata-rata siswa pada tahap siklus I sudah memenuhi KKM di MA Baitul Arqom yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 75,33.

2) Evaluasi kekurangan

a) Baik pertemuan 1 dan 2 baru ada siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat dan itu pun siswa yang sama.

b) Tidak semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mendiskusikan materi.

c) Beberapa siswa masih harus dipanggil kedepan untuk mempresentasikan jawabannya.

d) Sebagian siswa dari kelompoknya yang hanya mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap, rapi dan benar.

e) Siswa kurang dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

f) Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan jawabannya.

g) Guru kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* sehingga sangat berdampak pada hasil pembelajaran.

3) Tindak lanjut

a) Peneliti membentuk kelompok baru dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan sama, dalam hal ini adalah memiliki aspek kognitif yang sama.

- b) Peneliti memberikan motivasi lebih dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c) Peneliti memberikan reward bagi siswa yang aktif.
- d) Peneliti perlu mempersingkat dan meringkas terkait materi yang akan disampaikan.
- e) Peneliti bertukar peran dengan guru dalam melaksanakan penelitian.

### **3. Pelaksanaan tindakan dengan metode Pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan soal pada siklus II**

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus kedua sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pada siklus I. sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus kedua diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Setelah diperoleh data dalam penelitian siklus I, maka dilakukan sebuah perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan. Dalam aspek Psikomotorik siswa sangatlah kurang dan masih memerlukan perbaikan diantaranya siswa masih malu untuk tampil kedepan, sebagian siswa hanya mencatat hasil diskusi, sebagian siswa kurang dapat berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Sedangkan di bagian aspek afektif, siswa hanya memerlukan perbaikan

pada aspek siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan sungguh-sungguh.

Perbaikan untuk aspek-aspek tersebut perlu direncanakan secara matang-bersama dengan guru mata pelajaran dan observer, sehingga proses tindakan pada siklus II dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan tindakan siklus II yaitu meningkatkan aspek –aspek yang belum tercapai pada siklus I. Adapun pembahasan perencanaan tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

### **1) Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Pemberian tindakan siklus II dikelas XI akan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4X35 menit. Waktu pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Senin pada jam ke 5 dan 6, pukul 10.20-11.30. siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2024 dan 7 November 2024.

### **2) Menentukan Topik Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, topik materi belajar pada siklus kedua adalah diyat dan Kafarat. Materi belajar dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang akan digunakan adalah buku Paket hal 11-13 selain itu, juga perlu disiapkan berbagai macam contoh sederhana dalam menjelaskan materi tentang hukum Jinayah.

### 3) Menentukan Metode Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran pada siklus II masih tetap menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan soal pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil diskusi pada tindakan siklus I, teknik diskusi cukup membantu siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga pada siklus II disepakati masih sama menggunakan teknik tersebut.

### 4) Menentukan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam tindakan siklus kedua ini masih sama yakni menggunakan Proyektor dan soal yang ditulis di kertas dengan materi yang telah diambil sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui soal tersebut dapat merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih bab Jinayah.

### 5) Prosedur Kegiatan Pembelajaran *Think Pair Share*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II tetap sama seperti langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Perbedaan hanya pada topik materi yang digunakan. Masing-masing tahap tersebut secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rencana Langkah-langkah Pembelajaran *Think Pair Share***  
**Siklus II**

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dengan TPS menggunakan Soal mata pelajaran Fikih
1.	Tahap Pendahuluan	Praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas
		Pratikan membuka pelajaran dengan do'a
		Pratikan melakukan presensi
		Pratikan menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran
		Pratikan melakukan apresepsi
		Praikan melakukan tanya jawab
		Pratikan membagikan soal Pre-Test
2.	Tahap Penyampaian	Pratikan membagi siswa secara berpasangan
		Pratikan menerangkan materi
		Pratikan memberikan contoh praktik dalam materi
3.	Tahap Praktik	Siswa berdiskusi secara berpasangan mengerjakan soal materi pelajaran fikih yang telah diberikan masing-masing siswa
		Siswa berpasangan secara bergantian untuk maju kedepan menerangkan soal yang telah di dapat dengan jawaban yang diberikan
		Siswa secara yang lain memberikan argumentasi terhadap siswa yang tampil dari perwakilan
4.	Tahap Penampilan Hasil	Pratikan memberikan evaluasi hasil kerja siswa
		Pratikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi kepada siswa
		Pratikan membagikan soal Post-test

#### 6) Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I dalam pembelajaran Fikih ini menggunakan penilaian proses dan

penilaian hasil tes unjuk kerja siswa. Sehingga sebelum melakukan tindakan di kelas, peneliti perlu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menilai siswa. Instrument tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan kegiatan praktikan dalam mengajar, lembar observasi siswa, soal pre-test dan post-test, catatan lapangan.

## **b. Tindakan dan Observasi Siklus II**

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada kelas XI sesuai dengan rencana. Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap model pembelajaran yang telah disusun. Penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

### **1) Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

#### **a) Tahap Pendahuluan**

Sebelum memulai pelajaran, praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas terlebih dahulu agar siswa dapat dengan nyaman dalam mengikuti pelajaran dengan didukung oleh kondisi ruang kelas yang bersih dan rapi. Setelah itu, peneliti membuka pelajaran dengan salam. Praktikan selalu disambut dengan hangat oleh siswa dengan pemberian salam kepada praktikan, dan kemudian praktikan melanjutkan untuk memberikan salam kepada siswa dan menanyakan kabar

tentang hari-hari yang telah mereka jalani, seperti cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Seperti biasa, peneliti mengucapkan salam “Assalamualaikum wr.wb” yang kemudian dijawab oleh semua siswa, setelah itu peneliti menanyakan kabar tentang mereka “Bagaimana kabarnya anak-anak” lalu ada sebagian siswa yang menjawab dengan jawaban baik dan ada juga yang menjawab dengan jawaban kurang baik”

Setelah membuka pelajaran, praktikan kemudian melakukan presensi seperti biasa dan pada pertemuan kali ini semua siswa nihil. Setelah praktikan selesai mengabsen siswa, praktikan kemudian membacakan tujuan pembelajaran yang akan diraih oleh siswa pada pertemuan kali ini, selain itu praktikan juga membangkitkan ingatan siswa tentang pengetahuan mereka tentang hukum pidana Islam. Ketika peneliti melontarkan pertanyaan terkait Qisas dan diyat sudah ada sebagian besar siswa yang mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan kepada mereka.

#### **b) Tahap Penyampaian**

Pada tahap penyampaian siklus II, sebelum menginjak pada materi Muamalah, peneliti disini memberikan reward kepada para siswa yang telah aktif pada pembelajaran siklus I. diantaranya ada 5 orang anak yang mendapatkan sebuah reward dari peneliti yakni Rafi Hamdani, Lailatul Choridah, Asa Saniati, Dafa Al-Amin dan Naila Akmal. Setelah itu, peneliti

membuka materi pembelajaran dengan membuka buku paket hal 11-13 dengan materi Qisas dan Kafarat.

Dalam penyampaianya, praktikan tidak hanya tertuju pada buku saja namun mengajak siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti memberikan kuis yang mana akan meningkatkan point mereka untuk mendapatkan reward pada pertemuan selanjutnya dan alhasil para siswa menjadi sangat antusias karena reward dari siklus yang pertama.

Praktikan juga memanfaatkan media Proyektor agar siswa tidak hanya berangan dan membayangkan tentang materi yang diajarkan. Berikut adalah gambar dari proses belajar mengajar berlangsung.



**Gambar 4.8**  
**Pratikan Menerangkan Materi menggunakan Proyektor**

Setelah dirasa cukup dalam menerangkan materi, praktikan akan membuka kesempatan untuk para siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi bab Muamalah yang tidak



**mereka** fahami atau kurang mengerti. Hal tersebut tercermin pada catatan penelitian berikut.

“Ketika peneliti menyampaikan materi, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Ketika peneliti membuka kuis pertanyaan, semua siswa turut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, karena hal tersebut akan menaikkan poin dari siswa saat berakhirnya siklus.”

## 2) Tindakan dan pengamatan Siklus 2 pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, **tanggal** 24 Oktober 2024. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya tindakan pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan pada tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

### a) Tahap Praktik

Pada tahap ini, peneliti meminta untuk setiap kelompok yang anggotanya belum sempat maju pada pertemuan pertama seperti pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Sebagian besar siswa merasa pada pertemuan kali ini adalah pertemuan yang melelahkan, hal tersebut disebabkan oleh UTS yang telah mereka jalankan pada minggu kemarin. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan berikut.

“Praktikan membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan mengingatkan adanya sebuah reward yang akan didapat bagi siswa yang aktif dalam menjalankan proses

pembelajaran, alhasil siswa termotivasi akan sebuah reward yang akan diberikan diakhir pembelajaran”

Pada tahap praktik kali ini, praktikan membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan beranggotakan 2 orang anak dengan kemampuan yang sama. Kelompok 1 dan 2 berisikan dengan siswa yang memiliki nilai kognitif, afektif dan psikomotoriknya di atas standar penilaian sedangkan kelompok 3 dan 4 beranggotakan siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti memiliki tanggung jawab dalam memandu lebih kelompok 3 dan 4 dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua kelompok telah terbentuk, praktikan memberikan soal yang akan dibagikan kepada semua anggota kelompok dengan materi bab Muamalah, lalu mereka dipersilahkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait soal yang dirasa sangat sukar untuk dijawab



**Gambar 4.9**  
**Siswa Berdiskusi Dengan Kelompok**

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, maka tiba saatnya untuk mereka mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan kelompok lain berkesempatan untuk bertanya kepada anggota yang maju. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.10**  
**Praktik di Depan Kelas**

#### **b) Tahap Penampilan Hasil**

Pada tahap ini, siswa dan peneliti bersama-sama mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih. Setelah seluruh kelompok maju praktik, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Praktikan memberi kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh seluruh kelompok. Gambar ketika peneliti memberikan penjelasan kesimpulan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.11**  
**Praktikan Memberikan Kesimpulan**

**c. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II**

Pada tahap pengamatan kedua ini, guru dan pengamat ikut serta dalam mendampingi sambil melakukan pengamatan. Pada siklus II, guru dan observer mengisi lembar aktivitas guru dan mengisi lembar aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas praktikan dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan hasil observasi tindakan siklus kedua.

**1) Keberhasilan Proses**

**a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Berdasarkan lembar hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II, diperoleh data bahwa praktikan dalam melakukan kegiatan empat tahap pembelajaran TPS sudah menunjukkan hasil peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hal tersebut ditunjukkan pada siklus II ini aktivitas praktikan mendapatkan hasil dengan sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### (1) Tahap Persiapan

Pada siklus II ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu aspek praktikan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil sangat baik (SB). Sebelum memulai pelajaran praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas dan memberikan mereka waktu untuk menyelesaikan segala urusan yang belum terselesaikan pada pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat fokus Pada aspek praktikan memberikan penjelasan.

Tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil sangat baik (SB), praktikan memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), lalu pada aspek praktikan membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB) dan pada aspek peneliti merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan mendapatkan hasil sangat baik (SB).

### (2) Tahap Penyampaian

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan membentuk kelompok belajar dikelas mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan menyampaikan materi

belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penyampaian sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

### (3) Tahap Praktik

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan memberikan soal kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), pada aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap praktik sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

### (4) Tahap Penampilan Hasil

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

## **b) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

### **(1) Aspek Afektif**

Pada Siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan soal aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek afektif ditandai dengan peningkatan dari antusias siswa dari segi bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan hal tersebut ditandai dengan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, lalu kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas juga meningkat dan hal tersebut ditandai dengan semua siswa hadir dalam proses pembelajaran berlangsung, kemudian dalam segi siswa memperhatikan penjelasan dengan fokus mengalami sebuah peningkatan hal tersebut ditandai dengan keseluruhan siswa tidak ada yang izin keluar ataupun bermain sendiri dan yang terakhir adalah dari segi tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal semuanya telah tuntas dalam diskusi.

## (2) Aspek Psikomotorik

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan soal dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek psikomotorik ditandai dengan peningkatan dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya-Nya siswa saling berebut untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil jawabannya walaupun ada sebagian siswa yang masih malu-malu untuk dipanggil, kemudian dari segi siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap dalam hal ini semua siswa laki-laki mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lengkap dalam mencatat hasil diskusi, kemudian siswa berinteraksi dengan kelompok mengalami peningkatan dari segi siswa perempuannya yang mana mereka mampu untuk beradu argumen dengan anggota kelompoknya dan yang terakhir dari segi kemampuan siswa dalam mempresentasikan jawabannya di depan kelas pun mengalami sebuah peningkatan dimana siswa perempuan sudah ada kemajuan dalam hal intonasi suara dan siswa laki-laki dari segi sikap.



### (3) Aspek Kognitif

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan soal dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek kognitif mengalami sebuah peningkatan yang mana hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai yang diambil peneliti dari soal Post-test siswa pada akhir pembelajaran siklus ke II.

Berdasarkan penjelasan pada setiap aspek belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada aspek afektif pada kategori tinggi, pada aspek psikomotorik pada kategori tinggi dan pada aspek kognitif pada kategori tinggi. Pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang mengalami aktivitas belajar pada kategori rendah.

Sesuai hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

### 2) Keberhasilan Presentasi

Hasil dari tindakan siklus II sudah terlihat peningkatan, namun masih juga terlihat beberapa aspek khususnya pada segi psikomotorik. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri pada saat mereka maju guna mempresentasikan jawabannya kemudian siswa masih belum tuntas dalam segi mencatat hasil

diskusi baik dari segi kelengkapan maupun kerapian. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik dari pratindakan sampai siklus II.

**Tabel 4.8**  
**Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II**

No.	Aspek Afektif Siswa	Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,93	2,86	3,33
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,73	2,46	3,26
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,33	3,46	3,93
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,80	2,33	3,00
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal aktivitas belajar siswa	-	1,93	3,46
Rata-rata		8,79	13,06	17,00

Keterangan Tabel

SK : Sangat Kompeten dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori  $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata  $\leq 1$

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan pada setiap aspek afektif. Jumlah rata-rata skor pada tahap siklus I sebesar 13,06 meningkat menjadi 17,00. Adapun deskripsi peningkatan dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

- a) Aspek Tanggung jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan

Aspek ini terkait dengan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal dari segi jawaban, penulisan dan ketuntasan. Pada siklus II ini semua siswa sudah mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan pada penulisan jawaban sudah baik. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggung jawab siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siklus II sebesar 3,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengerjakan tugas.

- b) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan Aspek

kedisiplinan siswa ini terkait dengan cepat atau lambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Sebagian besar siswa sudah mampu mengumpulkan tugas jauh sebelum waktu yang ditentukan dan sebagian siswa sudah mampu mengumpulkan tugas tersebut sebelum waktu habis.

Pada siklus II ini tidak ada siswa yang mengumpulkan tugas dengan terlambat, berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kedisiplinan siswa pada siklus II sebesar 3,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengumpulkan tugas.

c) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadiri proses pembelajaran. Hampir semua siswa telah hadir ke dalam kelas dengan membawa perlengkapan yang lengkap, diantara-Nya buku tulis, buku paket, dan ATK. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 3,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Aspek Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Aspek perhatian siswa ini berkaitan dengan siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Sebagian besar siswa sudah fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, namun sebagian dari siswa juga masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru. berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebesar 3,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

e) Aspek Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Soal Aktivitas Belajar Siswa

Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Sebagian besar dari siswa sudah mampu untuk membangun diskusi dengan baik bersama teman satu kelompoknya, namun ada sebagian siswa yang masih kurang mampu untuk membangun diskusi dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan perolehan skor pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal sebesar 3,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten di dalam mengerjakan soal aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek afektif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah sangat baik. Kemudian, berikut adalah hasil dari skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus II.

No.	Aspek Psikomotorik Siswa	Rata-rata		
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kecepatan dalam presentasi ke depan kelas.	2,00	2,53	3,66
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.	1,73	2,46	3,26
3.	Kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,60	2,20	3,13
4.	Interaksi siswa dalam kelompok.	1,53	1,73	3,20
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,73	1,80	3,40
Rata-rata		8,60	10,73	16,66

### Keterangan Tabel

SK : Sangat Kompeten dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori  $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori  $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata  $\leq 1$

Pada tabel tersebut menunjukkan aspek psikomotorik siklus II. Adapun deskripsi dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

a) Aspek Kecepatan dalam Presentasi ke depan Kelas

Aspek ini berkaitan dengan antusias siswa saat maju ke depan kelas. Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah mampu untuk maju ke depan tanpa harus dipanggil, namun masih ada sebagian siswa yang masih untuk dipanggil ke depan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kecepatan siswa dalam presentasi ke depan kelas sebesar 3,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusinya.

b) Aspek Kelengkapan Siswa saat Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan kelengkapan tulisan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Sebagian besar siswa sudah mampu mencatat hasil diskusi dengan lengkap, bila

dibandingkan pada siklus I sebagian siswa hanya mengandalkan mengandalkan satu atau dua orang teman yang ada di kelompoknya untuk mencatat. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi sebesar 3,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mencatat hasil diskusi kelompok.

c) Aspek Kerapian Siswa dalam Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan kerapian tulisan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk memperbaiki tulisannya, hal ini juga agar berdampak pada masing-masing individu mereka agar mampu dibaca walaupun sebagian siswa masih kurang dalam hal kerapian tulisan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kerapian siswa sebesar 3,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam hal kerapian tulisan.

d) Aspek Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan interaksi siswa selama berdiskusi dengan anggota kelompok. Sebagian siswa sudah mampu untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menjawab pertanyaan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 3,20.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam berinteraksi selama diskusi kelompok.

e) Aspek Kemampuan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas

Aspek ini berkaitan dengan sikap dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakan. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dan teratur dalam artian tidak saling mengganggu saat teman dari kelompok lain presentasi di depan kelas, sebagian juga dari siswa yang masih kurang dapat mengeluarkan suaranya akibat masih merasa malu sebab diperhatikan oleh teman yang ada dikelas. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi sebesar 3,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten di dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing.

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah baik. Kemudian, pada aspek kognitif siswa mendapatkan sebuah peningkatan dari siklus I ke Siklus II. berikut adalah hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II:

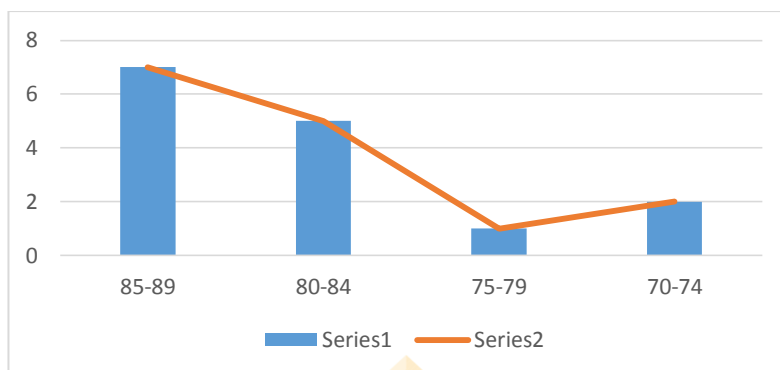


**Tabel 4.9**  
**Rata-rata hasil belajar siswa siklus II**

No.	Rentangan nilai	Frekuensi			
		Pre-Test	Rata-rata	Post-Test	Rata-rata
1.	25 nilai $\geq 0$	0	0	0	0
2.	50 nilai $\geq 25$	0	0	0	0
3.	75 nilai $\geq 50$	3	20	2	13,33
4.	100 nilai $\geq 75$	12	80	13	86,67
Jumlah		15		15	
Rata-rata		75,20	100	81,60	100

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa kelas XI menunjukkan hasil nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif sebanyak 13 orang siswa sudah tuntas atau sebesar 86,67. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,60. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) di MA Baitul Arqom yaitu 75.

Untuk memudahkan melihat banyaknya persentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut:



**Gambar 4.12**  
**Histogram Ketuntasan KKM nilai Siklus II Siswa Kelas XI**

Adapun Peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prantindakan dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus II**

No.	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
1.	Pratindakan	68,13	Belum Tuntas
2.	Siklus I	75,33	Tuntas
3.	Siklus II	81,60	Tuntas

siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tindakan kali ini. Nilai rata-rata Siklus I sebesar 75,33 dan siklus II sebesar 81,60. Peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 6,27.

### 3) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa proses keghasil iatan pembelajaran berjalan dengan lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Alokasi waktu untuk melakukan pembelajaran cukup efektif sesuai dengan

perencanaan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus II, sebuah kekurangan yang didapat pada siklus I sudah terpenuhi dan berikut adalah rincian dari tindakan siklus II :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan fokus.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik dengan ditandai pada aspek Afektif yang mendapatkan kategori tinggi.
- c) Pada segi aspek Psikomotorik siswa juga mendapatkan sebuah peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut ditandai nilai yang dikategorikan sangat baik.
- d) Proses pembelajaran mendapatkan kategori baik (SB) dari hasil penilaian aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode TPS.

- e) Nilai rata-rata siswa pada tahap siklus I sudah memenuhi KKM di MA Baitul Arqom yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 81,60.

#### Evaluasi kekurangan

- a) Pada pertemuan 1 dan 2 siswa sudah banyak yang mampu untuk mengungkapkan pendapat mereka dan bertanya terkait materi yang diajarkan.
- b) Sebagian besar anggota kelompok ikut terlibat dalam mendiskusikan soal yang diberikan.

- c) Sebagian besar siswa berani untuk maju kedepan tanpa harus untuk di tunjuk.
- d) Sebagian besar siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap dan cukup sistematis.
- e) Siswa sudah mampu untuk membangun komunikasi dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- f) Siswa sudah mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri didepan kelas.

### C. Pembahasan

#### 1. Deskripsi awal hasil belajar siswa kelas XI MA Baitul Arqom pada mata pelajaran Fikih.

Deskripsi awal hasil belajar siswa merupakan gambaran nyata dalam pembelajaran Fikih. Kondisi awal pembelajaran fikih ketika pratindakan, siswa terlihat kurang berminat dengan topik pembelajaran qurban dan akikah. Pada kondisi awal ini, ada beberapa siswa yang memperhatikan guru, namun juga tidak sedikit yang bermain ataupun bercerita sendiri dengan teman satu bangku.

Selain kondisi tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat dari hasil angket siswa ketika sebelum diterapkan model pembelajaran TPS. Berdasarkan hasil angket informasi awal yang diisi oleh siswa, dapat diketahui pembelajaran Fikih dikelas sangat menyenangkan yaitu sebanyak 10 menyatakan netral dan 2 tidak setuju dan 3 menyatakan sangat tidak setuju, metode yang digunakan guru

dalam mengajar menarik yaitu sebanyak 10 menyatakan tidak setuju dan 5 menyatakan sangat tidak setuju. Tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih, tidak terlepas dari peran guru. apabila pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan namun serius, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh tersebut, siswa merasakan kurang adanya variasi dalam pembelajaran Fiqih, khususnya mengenai Muamalah. Siswa pun merasa bosan dan jenuh atas penjelasan guru yang hanya bermodalkan metode konvensional tanpa adanya variasi dan pemberian contoh yang baik. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa saat pratindakan, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Jumlah rata-rata dari aspek afektif adalah 8,79 dan jumlah rata-rata pada aspek psikomotorik 8,60. Sementara itu rata-rata nilai pada aspek kognitif siswa sebesar 68,13. Hasil pratindakan dalam hasil belajar siswa kelas XI belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih di MA Baitul Arqomyaitu 75.

Selain itu, peneliti dan observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Fiqih. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti dan kolaborator. Melihat kondisi tersebut, proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih perlu adanya perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan metode atau

cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqih tumbuh dengan baik. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* ini, kualitas pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI MA Baitul Arqom dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai.

Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar individu dalam satu kelas, sehingga sesuai dengan ciri khas yang terdapat pada metode ini yaitu siswa mempelajari materi yang disiapkan oleh guru. kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum diberikan oleh guru

dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas sehingga terciptalah komunikasi dua arah antar guru dan siswa. Hasil belajar secara individual dapat didiskusikan dengan teman kelompok sehingga terdapat sebuah transfer informasi diantara teman satu kelompok dalam memecahkan masalah.

## **2. Keberhasilan Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Fikih dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Pembahasan selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang bertitik tolak pada masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Secara garis besar, pada pembahasan keberhasilan proses akan disajikan hasil analisis tentang peningkatan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Fikih ternyata mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Adapun pembahasan dari masing-masing ketercapaian aktivitas dalam proses pembelajaran secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

### **a. Ketercapaian Aktivitas Praktikan dalam Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada hasil belajar siswa. Peneliti melakukan

kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan tahap yang ada pada model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu mulai dari tahap pendahuluan, penyampaian, praktik dan penampilan hasil. Penjelasan dari masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Ketercapaian Tahap Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran

Tahap pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu Pada siklus I ini hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil kurang (K). Pada saat guru membuka pembelajaran, masih ada beberapa orang siswa yang masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya, sehingga dari mereka kurang dalam memperhatikan peneliti saat di depan. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil kurang (K). guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran diawal.

Pada aspek guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil baik (K). Dalam hal ini, guru hanya terpaku pada buku paket. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan nilai kurang (K). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan kurang (K).



Pada aspek guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil baik (K). Dalam hal ini, guru hanya terpaku pada buku paket. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan nilai kurang (K). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan kurang (K).

Pada siklus II ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu aspek peneliti menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil sangat baik (SB). Sebelum memulai pelajaran peneliti mengecek kondisi lingkungan kelas dan memberikan mereka waktu untuk menyelesaikan segala urusan yang belum terselesaikan pada pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Pada aspek peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil sangat baik (SB), peneliti memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), lalu pada aspek peneliti membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB) dan pada aspek peneliti merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan sangat baik (SB). Pada tahap pendahuluan siklus II ini

sudah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut

“Peneliti masuk ke dalam kelas dengan posisi siswa sudah berada pada tempat duduknya. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan serentak siswa kelas XI menjawab salam tersebut. Sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti berkeliling kelas untuk mengecek kondisi kelas dan dalam keadaan rapi dan bersih. Setelah memastikan kondisi ruang kelas bersih dan nyaman, peneliti kemudian melanjutkannya dengan absensi siswa”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan peneliti dalam mengajar pada tahap pendahuluan yaitu dengan cara mengontrol lingkungan kelas dengan sangat baik.

## **2) Ketercapaian Tahap Penyampaian dalam Proses Pembelajaran**

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik

(B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap penyampaian sudah dilakukan oleh guru dengan baik (B).

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti membentuk kelompok belajar dilekas mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

Ketercapaian pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti pada tahap penyampaian dalam proses pembelajaran sangat baik dengan memanfaatkan media seadanya yang berupa papan tulis dan buku paket.

### 3) Ketercapaian Tahap Praktik dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan soal kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab mendapatkan hasil kurang (K) karena pada aspek ini proses berjalannya diskusi masih kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan soal kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), pada aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas tanya

jawab antar kelompok kepada anggotanya mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap praktik sudah melakukan dengan sangat baik (SB). Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti pada tahap praktik tidak terlepas dari teknik yang digunakan oleh peneliti sangatlah baik dalam memandu jalannya diskusi.

#### **4) Ketercapaian Tahap Penampilan Hasil dalam Proses Pembelajaran**

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil baik (B). berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan baik (B).

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas peneliti pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

**b. Ketercapaian Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Berdasarkan penjelasan dari gaya belajar tersebut, berikut akan jelaskan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I hingga siklus II.

**1) Ketercapaian Pada aspek Afektif**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ditandai dengan sikap siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan semua tuntas namun tidak dengan waktu pengumpulan mereka yang sebagian besar siswa mengumpulkan tugas dengan terlambat bahkan ada yang sangat terlambat. Kemudian siswa sudah cukup fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti didepan kelas, dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal sebagian besar siswa sudah bisa membangun interaksi antar anggota.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan arah bahwa siswa merupakan subjek belajar yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mampu untuk fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

## 2) Ketercapaian Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ditandai dengan sebagian besar siswa maju ke depan kelas dengan cara di tunjuk oleh peneliti, kemudian sebagian besar dari siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi dengan cukup lengkap dan cukup sistematis. Interaksi siswa dalam kelompok juga sudah cukup baik dalam berdiskusi terkait soal yang diberikan. Saat siswa maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusinya, sebagian besar siswa masih merasa malu-malu dan kurang fokus akibat gangguan dari teman kelompok lain.

Pada siklus II, siswa sudah mampu untuk membangun interaksi yang sangat baik dengan teman kelompok dalam mengerjakan soal dan mencatat hasil diskusi dengan lengkap juga sistematis. Kemampuan siswa saat mempresentasikan soal sangat baik dikarenakan siswa sudah mampu untuk tertib saat ada yang maju ke depan kelas.

### 3) Ketercapaian Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yakni pemahaman siswa tentang konsep hukum jinayah yang, dan tentang maupun sah tapi dilarang sudah sangat baik. Pada siklus II, pemahaman siswa tentang konsep hukum jinayat juga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah dalam menangkap sesuatu yang baru.

#### c. Keberhasilan Prestasi Siswa dalam pembelajaran Fikih dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dan II berlangsung dengan lancar. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada saat siswa mengerjakan post-test di akhir siklus. Untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar siswa setelah dikenai tindakan, akan dipaparkan hasil pratindakan sebelum tindakan, akhir tindakan siklus I dan akhir tindakan siklus II. Berikut ini tabel peningkatan penilaian hasil belajar siswa:

### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Hasil Belajar Kognitif**

Siklus Ke-	Presentase		Peningkatan
	Pre-Test	Post-Test	
Pratindakan	61,00%	68,13%	7,13%
I	64,93%	75,33%	10,40%
II	75,20%	81,60%	6,40%

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan data diatas, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas XI MA Baitul Arqom pada nilai pre-test dan post-test sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 7,13%, pada siklus I terjadi peningkatan 10,40%, dan pada siklus II terjadi peningkatan 6,40%. Persentase ketuntasan siswa sebelum

adanya tindakan (pra-siklus) sebesar 68,13%, dan persentase ketuntasan siswa tersebut masih kurang dari 75, sehingga walaupun terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI masih belum optimal.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 75,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75 yaitu sebesar 81,60%, sehingga hasil



belajar kognitif siswa kelas XI pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan optimal. Persentase ketuntasan pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut dikarenakan siswa sudah beradaptasi dengan materi pada bab Muamalah.

Dari hasil penelitian Herlina Pemasari (2012), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa akuntansi kelas XI di SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian pada siklus I memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikan 93,87.

Dari hasil penelitian Jumrah (2019), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di SMP 2 Keritang. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada post-test siklus I sebesar 81,90, dan nilai rata-rata post-test siklus II sebesar 94. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test, post-test, siklus I dan post-test siklus II mengalami kenaikan.

## 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Perbandingan hasil belajar ranah afektif sebelum adanya tindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Perbandingan hasil belajar Afektif**

Indikator	Skor persentase			Peningkatan	
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,93	2,86	3,33	0,93	0,47
Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,73	2,46	3,26	0,73	0,8
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,33	3,46	3,93	0,13	0,47
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,80	2,33	3,00	0,53	0,67
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal	-	1,93	3,46	0	1,53

Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek afektif ini dapat diuraikan meliputi lima aspek penilaian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**a) Ketercapaian Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas**

Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam menuntaskan tugas yang diberikan, tugas disini adalah soal pre-test dan post-test. Kesalahan yang dilakukan siswa kelas XI dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah pada saat siswa menjawab soal isian yang mana soal tersebut meminta jawaban yang kompleks, namun siswa menjawab dengan jawaban yang singkat dan memaksa untuk menjawab di bawah soal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kesalahan siswa dalam aspek tanggung jawab siswa mengerjakan tugas

yang diberikan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal Isian**

No.	Nama Siswa	Soal	Jawaban	Kunci Jawaban
1.	Andino Dwi Saputra	Jelaskan macam-macam Pembunuhan	pembunuhan mutilasi, pembunuhan perang	Pembunuhan sengaja, pembunuhan semi sengaja, pembunuhan kesalahan, pembunuhan dengan masa
2.	M. Rifal Ramadani			
3.	Geraldi Satya Wiratmaja	Berapa diyat yang dibayarkan	50 ekor sapi	100 ekor unta

		kepada ahli waris		
4.	Moch. Rohimus Siddiq	Sebutkan syarat-syarat Qisas	Mencuri, mengambil barang orang lain	Pelaku mukallaf, pelaku melakukan di sengaja, pelaku bukan budak
5.	Brian Maylody Atmajha			
6.	Aji Purnomo	Apa saja Ayat yang membahas tentang qisas	Ar-rahman	Al-maidah Ayat 45 dan Al-Baqoroh Ayat 178

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa

setiap siswa kurang dalam memberikan jawaban yang meminta mereka untuk menjawab sesuai dengan yang diinginkan. Kesalahan tersebut bervariasi yaitu, kesulitan dalam menyebutkan macam-macam Pembunuhan ditunjukkan pada siswa nomor 1 dan 2, kesulitan dalam menyebutkan diyat yang dibayarkan ditunjukkan pada nomor 3, kesulitan dalam menyebutkan Syarat-syarat qisas yang ditunjukkan nomor 4,5 dan kesulitan dalam memberikan ayat tentang qisas ditunjukkan nomor 6.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada aspek tanggung jawab siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus I tindakan berupa penekanan dalam pemberian materi bab hukum Jinayah sehingga pada akhir siklus II mengalami penurunan dalam kesulitan menjawab soal. Peningkatan pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari pratindakan hingga

siklus II ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada pratindakan sebesar 1,93 dan pada siklus II sebesar 3,33.

**b) Kedisiplinan Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan**

Pada aspek kedisiplinan ini berkaitan dengan kecepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Keterlambatan yang dilakukan siswa beragam, adapun rincian keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Keterlambatan Siswa**

No.	Nama Siswa	Waktu terlambat
1.	Andino Dwi Saputra	10 menit
2.	Adreansah	5 menit
3.	Wahyu Surya Nadi	12 menit
4.	Dhea Ratna Elysa	10 menit
5.	Muhammad Rio Ifan Efendi	15 menit

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki keterlambatan waktu yang bervariasi.

Oleh karena itu, pada siklus I diberikan tindakan berupa pengarahannya untuk mengerjakan soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan. Sehingga pada akhir siklus II, mengalami penurunan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dari pratindakan hingga

siklus II di tunjukan dengan perolehan rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 1,73 dan pada siklus II 3,26.

**c) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas**

Aspek kedisiplinan ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun ke tidak siapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah dengan tidak membawa buku paket, buku tulis ataupun ATK. Siswa yang tidak membawa buku tulis antara lain Andino Dwi Saputra, Ahmad Dani, M. Dafa Ikmal Maulana, Muhammad Rio Ifan Efendi. Alasan mereka beragam yakni karena lupa sebab tidak pernah digunakan, ada yang tidak punya karena tidak pernah digunakan. Adapun siswa yang tidak membawa ATK seperti bullpen Moch. Rohimus Siddiq, Andino Dwi Saputra, Ahmad Dani dan alasan mereka karena hilang.

Hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan untuk mencatat hal baru yang diberikan oleh guru. oleh karena itu pada siklus I peneliti menekankan kepada mereka untuk lebih disiplin lagi. Peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dari pratindakan hingga siklus II ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 3,33 dan pada siklus II 3,93.

**d) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru**

Hal ini berkaitan dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas. Adapun siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas seperti bercanda dengan teman sebangku yaitu, Sherly Agnia Supratikno, Nabila Auliya Putrisanova, Iza Afkarina, Dhea Ratna Elysadan semua siswa laki-laki yang ada dikelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, dilakukan tindakan lebih pada siklus I sehingga perolehan skor pada akhir siklus II mengalami peningkatan dari pratindakan yakni dari 2,33 menjadi 3,00. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

**e) Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Soal**

Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membangun diskusi kelompok bersama anggota dalam mengerjakan soal. Sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam membangun diskusi bersama dengan kelompoknya yang mengakibatkan mereka mengerjakan dengan individu. Adapun siswa yang mampu untuk berdiskusi antara lain Sherly Agnia Supratikno, Dhea Ratna Elysa, M. Rifal Ramadani, M. Fathir Fakhri Hady dan Ahmad Fauzi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukannya sebuah tindakan pada siklus II yakni berupa penekanan pada bimbingan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang mana pada akhir siklus terjadi peningkatan skor yaitu 1,93 pada siklus I dan 3,46 pada siklus II.

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik sebelum adanya tindakan (Pra Siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik**

Indikator	Skor Presentase			Peningkatan	
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra-Tindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.	2,00	2,53	3,66	0,53	1,13
Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.	1,73	2,46	3,26	0,73	0,8
Kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,6	2,20	3,13	0,6	0,93
Interaksi siswa dalam kelompok.	1,53	1,73	3,20	0,2	1,47
Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,73	1,80	3,40	0,07	1,6



Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek Psikomotorik ini dapat diuraikan meliputi lima aspek penilaian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**a) Kecepatan dalam Presentasi ke depan Kelas**

Hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Apakah siswa itu sudah siap dengan maju atas kemauannya sendiri, atau siswa tersebut harus ditunjuk baru bisa maju kedepan ataukah siswa tersebut enggan untuk maju. Permasalahan siswa yang dialami pada aspek ini bervariasi diantaranya : merasa malu karena takut jawaban salah seperti Nabila Auliya Putrisanova, Iza Afkarina. Merasa malu atau demam panggung sebab diperhatikan oleh teman satu kelas diantaranya : Adreansah, Moch. Rohimus Siddiq, Wahyu Surya Nadi, Muhammad Rio Ifan Efendi, Ahmad Dani. Dari permasalahan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan pada siklus II, dengan cara pemberian motivasi dan pengkondisian kelas saat praktik sedang berlangsung. Sehingga terjadilah sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 2,00 dari 2,53 menjadi 3,66.

**b) Kelengkapan Siswa dalam Mencatat hasil Diskusi Kelompok**

Aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap atau tidak. Sebagian besar kendala siswa dalam mencatat hasil diskusi dengan lengkap adalah rasa malas yang mana mereka menyerahkan tugas tersebut kepada satu orang yang menjadi mereka jadikan sebagai sekretaris dalam kelompok tersebut. Dari permasalahan tersebut membuat pembelajaran siswa menjadi pasif, oleh karena itu pada siklus II diberikan sebuah tindakan yang lebih menekankan kerja sama siswa dalam mencatat hasil diskusi sehingga pada aspek ini mengalami sebuah peningkatan dari pra-tindakan ke siklus II sebesar 1,73 yakni dari 2,46 menjadi 3,26.

**c) Kerapian siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok**

Aspek kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok berkaitan catatan siswa. Aspek ini memiliki sebuah permasalahan yang sama terjadinya dengan aspek sebelumnya yakni rasa malas siswa dalam mencatat hasil diskusi, alhasil tulisan tersebut adalah hasil tulisan akibat sebuah mood yang dipaksakan sehingga menjadikannya tulisan yang seadanya dan hanya bisa dibaca oleh orang yang menulisnya. Permasalahan ini perlu diadakannya sebuah tindakan pada siklus II yakni lebih menekankan pada bimbingan saat siswa berdiskusi,

sehingga terjadilah sebuah peningkatan dari pra-tindakan ke siklus II yakni pada pra-tindakan sebesar 1,60 menjadi 3,13 pada akhir siklus II

**d) Interaksi siswa dalam Kelompok**

Aspek interaksi siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk berdiskusi tentang soal yang mereka dapatkan. Sebagian siswa pada siklus I masih belum bisa untuk memulai interaksi antar sesama, adapun alasan mereka diantara-Nya siswa merasa mampu untuk mengerjakan soal tersebut sendiri seperti Sherly Agnia Supratikno, Nabila Auliya Putrisanova, Iza Afkarina, M. Fathir Fakhri Hady. Adapun alasan mereka yang lain adalah siswa tersebut masih merasa bingung tentang apa yang harus diskusikan. Berdasarkan penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I perlu adanya sebuah pemberian sebuah motivasi dan lebih menekankan kepada bimbingan siswa dalam diskusi, sehingga terjadilah sebuah peningkatan pada siklus II yakni dari siklus I sebesar 1,73 menjadi 3,20.

**e) Kemampuan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas**

Aspek penilaian ini berkaitan dengan keseriusan siswa saat maju ke depan yakni dari segi intonasi suara, bahasa, dan sikap. Sebagian siswa pada pra-tindakan siswa masih merasa malu sehingga mengakibatkan suara mereka kurang bisa

terdengar dan kurang jelas. Permasalahan yang dialami oleh semua siswa perempuan adalah dari segi intonasi suara yang sangat kecil, kemudian permasalahan yang dialami oleh siswa laki-laki adalah sikap mereka yang kurang tegas akibat gangguan dari teman kelompok lainnya. Semua permasalahan tersebut bersumber pada rasa malu yang dialami siswa, siswa memerlukan sebuah adaptasi dari metode pembelajaran yang merubah mereka secara drastis dari segi psikomotorik mereka yang awalnya mereka hanya bermodalkan indra pendengaran, maka pada metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, bahwasanya perlu dilakukan tindakan pada siklus II yakni dengan cara mengkondisikan suasana kelas saat siswa maju ke depan kelas. Peningkatan pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi ke depan kelas pada pra-tindakan sebesar 1,73 meningkat menjadi 3,40.

#### f) Kesimpulan Pelaksanaan Tindakan

Hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini telah ditunjukkan melalui proses belajar selama 2 siklus, observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan

aktivitas peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan hasil penilaian pada setiap akhir siklus. Hasil yang ditunjukkan pada setiap siklus ternyata ada peningkatan yang cukup berarti bagi pembelajaran meskipun masih dalam taraf awal. Sehingga, sekolah perlu mengkaji lebih dalam untuk dapat dimanfaatkan oleh ilmu pengetahuan lain.

Seperti yang dikatakan oleh Robert E.Slavin, semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baik. Dari sini dapat dipahami bahwasanya sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menuntut rasa tanggung jawab dalam menyumbangkan ide kepada teman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>38</sup> Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 10

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan soal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fiqih dan prestasi siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik. Simpulan dari hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pertama, upaya didalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan soal berjalan dengan sangat baik. Guru mampu untuk melaksanakan semua aspek pada lembar observasi guru yang tersedia diantaranya pada tahap persiapan, penyampaian, tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Peningkatan pada hasil observasi guru terjadi pada siklus I pertemuan kedua yakni pada tahap praktik dan penampilan hasil, kemudian terus meningkat pada pelaksanaan siklus II.

Kedua, hasil belajar siswa pada saat pratindakan dilaksanakan mendapatkan skor rata-rata keseluruhan siswa sebesar 68,13%. Setelah diberikan sebuah perlakuan, dapat diketahui pada akhir pembelajaran siklus yakni 81,60%. Hal tersebut juga diringi oleh peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik.

Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif diantaranya siswa mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas dan dikumpulkan

sebelum waktu habis, siswa mampu untuk memperhatikan penjelasan guru didepan dengan seksama dan juga kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat konsisten.

Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik diantaranya siswa mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri dan intonasi suara yang cukup jelas, kelengkapan dan kerapihan tulisan siswa mencatat hasil diskusi kelompok juga sangat baik dan siswa mampu untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya guna menjawab soal aktivitas belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil Temuan peneliti dalam penelitian tindakan yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Fikih di MA Baitul Arqom disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus lebih mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, agar suasana kelas menjadi lebih nyaman dan proses pembelajaran atau transfer ilmu di dalam kelas berjalan dengan baik dan mampu untuk ditangkap oleh siswa dengan baik
3. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan guru dan aktif dikelas.

4. Siswa diharapkan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan, sehingga dapat memudahkan siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- AZ, Ramadani. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (PS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Momentum dan Impuls di kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Arista, Nina. "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi larutan penyangga terhadap ketrampilan proses sains siswa". Skripsi, Universitas Jambi, 2023.
- Amirudin. *Metode-metode mengajar perspektif Al-qur'an Hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Fitrah, Muh. dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi, CV Jejak, 2017.
- Farhana, Husna, Awiria; Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rangkasbitung: LKP Setia Budhi, 2018.
- Irnawati. "Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Pati: Magzha Pustaka, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lola Amalia., Dwi Aprilia, Nur Hayati Istiqomah, Bintang Hapsari, Aulia Syachnez Daniar. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share*. Lombok Tengah: Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, n.d.
- Pandiangan, A P B. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish, 2019. [https:// books. google. co.id/ books? id=NWXMDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=NWXMDwAAQBAJ).
- Rusyan, A Tabrani., Wiwin wirnani, Asep Herman. *Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif* Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sutiana, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Sukatin, *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sunhanji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Banyumas: ZT Corpora, 2022.
- Tahwil, Nurul Ismi. “peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 7 Palopo”. Skripsi: Institu Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Wahyuningsih, E S. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=3Bz-DwAAQBAJ>.
- Zulfiana. “Penerapan Model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas IV SD Negeri Bukit Baro Montasik”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023.

Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda di bawah ini saya:

Nama : Galih Tri Prestyandani  
 Nim : 202101010081  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Baitul Arqom Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Think Pair Share*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Jember, 28 November

2024

Saya yang menyatakan



Galih Tri Prestyandani  
 202101010081

		KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	J E M B E R		
--	--	-------------------------	-------------	--	--

### Lampiran 3: Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8735/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA BAITUL ARQOM

Jl. Karang Duren Nomor 32 Balung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010081  
Nama : GALIH TRI PRESTYANDANI  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS X DI MA BAITUL ARQOM BALUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu YOYON IRAWAN S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Oktober 2024














Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 4: Jurnal Penelitian

### Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Deskripsi	TTD
1.	19 Agustus 2024	Memberikan surat izin peneliti ke kepala madrasah	
2.	26 Agustus 2024	Berkoodinasi dengan guru mata pelajaran fikih terkait instrument peneliti yang akan digunakan	
3.	5 September 2024	Observasi I	
4.	12 September 2024	Observasi II	
5.	19 September 2024	Pra-tindakan	
6.	3 Oktober 2024	Siklus I Pertemuan I	
7.	10 Oktober 2024	Siklus I Pertemuan II	
8.	17 Oktober 2024	Refleksi Siklus I	
9.	24 Oktober 2024	Siklus II Pertemuan I	
10.	7 November 2024	Siklus II Pertemuan II	
11.	14 November 2024	Refleksi Siklus II sekaligus perpisahan dengan madrasah	

Jember, 18 November 2024  
Kepala Madrasah

  
  
**YOYON IRAWAN, S.Pd**  
NIP.

## Lampiran 5: Surat Validasi

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Akhsan Ridho, M.Pd. I

Jabatan Pekerjaan : Dosen FTIK

Instansi Asal : FTIK homebase PAI

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul:

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI di MA Baitul Arqom Balung.

Dari mahasiswa

Nama : Galih Tri Prestyandani

Program Studi : PAI

NIM : 202101010081

(Sudah siap belum siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa sebagai berikut:


- Soal ditambah uraian
- Tambah rumus
- Lembar Aktivitas Siswa dan lembar observasi guru & perbaikan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Dengan demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Jember, 13 November 2024

Validator

  
Dr. Akhsan Ridho, M.Pd. I

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian



BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM  
MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM  
Jalan Karangduren No. 32 Balung Telepon 081217902362  
Kode Pos 68161 Website:masbatar.sch.id Email: masbatar@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 007/Ma.13.32.509.01/A.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoyon Irawan S.Pd  
NIP : -  
Unit Kerja : MAS Baitul Arqom  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl Karang duren No. 32, Balung Lor, Kec. Balung

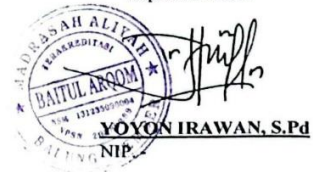
Menerangkan Bahwa

Nama : Galih Tri Prestyandani  
NIM : 202101010081  
Semester : IX / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan Observasi Penelitian di MAS Baitul Arqom Tentang **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Baitul Arqom pada mata Pelajaran Fikih menggunakan Model Think Pair Share**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 18 November 2024  
Kepala Madrasah





## Lampiran 7: Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, bughat, riddah dan ketentuan peradilan dalam adlan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan maqashid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil'alam.</p> <p>Peserta didik menga Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perka nalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p>
Ushul Fikih	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang fikih berupa sumber hukum Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaj (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep al-hakim), al-hukmu) al-mahkum fih dan hukmu) al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih al- qawa)idul khamsah dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan istidlal secara komprehensif sebagai sebagai sarana untuk sarana untuk merespon fenomena merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat gllobal komprehensif tentang konsep ushul</p>

### Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Alur tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber belajar
3.1 Peserta Peserta didik Menganalisis ketentuan tentang jinaayaan dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis Materi</li> <li>Menganalisis materi penganiyaan</li> <li>Menganalisi materi Qisas</li> <li>Menganalisi materi Diyat</li> </ul>	Jinayat Dan Hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi materi tentang</li> </ul>	8JP	Buku mata pelajaran Fikih

<p>4.1 Peserta Peserta didik Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan jinayah dan hikmahnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis materi Kafarat</li> </ul>		<p>Pembunuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, Mengamati, menanya, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Penganiayaan</li> <li>Mengamati, Mengamati, menanya, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Qisas</li> <li>Mengamati, Mengamati, menanya, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Diyat</li> <li>Mengamati, Mengamati, menanya, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kaffarat</li> </ul>		
<p>3.2 Peserta Peserta didik Menganalisis ketentuan tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis Materi Hudud</li> <li>Menganalisis Materi Zina</li> <li>Menganalisis Materi</li> </ul>	<p>Hudud dan Hikmahnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan</li> </ul>	<p>12 JP</p>	<p>Buku Mata Pelajaran Fiqih</p>


<p>hukum hudud dan hikmahnya</p> <p>4.2 Peserta didik Menyajikan contoh-contoh hasil analisis pelanggaran yang terkena ketentuan hukum hudud</p>	<p>i Qazaf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Materi i Meminum minuman Keras</li> <li>• Menganalisis Materi i mencuri</li> <li>• Menganalisis Materi i materi penyamun, perampok, dan perompak</li> </ul>		<p>an materi tentang Hudud</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Zina</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Qazaf</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Meminum minuman Keras</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang penyamun, perampok, dan perompak</li> </ul>		<p>Kelas 11, LKS</p>
<p>3.3 Peserta didik Menganalisis ketentuan tentang larangan bughaat</p> <p>4.3 Peserta didik Menyajikan contoh-contoh hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Materi i Pengertian Bugat, Tindakan Hukum Terhadap Bugat, dan Status Hukum Pembontak (pelaku Bugat)</li> <li>• Menganalisis materi Hukum Memerangi Bugah dan Batasannya, serta Hikmah hukuman</li> </ul>	<p>Bugat (Pembontakan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Bugat, Tindakan Hukum Terhadap Bugat, dan Status Hukum Pembontak</li> </ul>	<p>4JP</p>	<p>Buku Mata Pelajaran Fiqih Kelas 11, LKS</p>

analisis larangan bughaat	bagi		(pelaku Bugat) <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hukum Memerangi Bughaat dan Batasannya, serta Hikmah hukuman bagi</li> </ul>		
3.4 Peserta Peserta didik Menganalisis peradilan Islam peradilan Islam dan hikmahnya  4.4 Peserta Peserta didik Mengomunikasikan penerapan ketentuan peradilan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis materi Peradilan</li> <li>Menganalisis materi Hakim</li> <li>Menganalisis materi Materi Saksi</li> <li>Menganalisis materi penggugat dan bukti</li> <li>Menganalisis materi Tergugat dan Sumpah</li> </ul>	Peradilan dan Hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Peradilan</li> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hakim</li> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Saksi</li> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang penggugat dan bukti</li> <li>Mengamati, Menanya, mengeksplorasi,</li> </ul>	10JP	Buku Mata Pelajaran Fiqih Kelas 11, LKS

			mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Tergugat dan Sumpah		
<p>3.5 Peserta didik menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan</p> <p>4.5 peserta didik menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis materi tentang pernikahan</li> <li>• Menganalisis materi tentang Meminang atau Khitbah</li> <li>• Menganalisis materi tentang Memahami Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</li> <li>• Menganalisis materi tentang Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisis Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</li> <li>• Menganalisis materi tentang Materi Tentang Macam- macam Pernikahan terlarang</li> <li>• Menganalisis materi tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri</li> </ul>	Pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang pernikahan</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Meminang atau Khitbah</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisis Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</li> <li>• Mengamati, Menanya,</li> </ul>	12 JP	Buku Mata Pelajaran Fiqih Kelas 11, LKS

			<p>mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Tentang Macam-macam Pernikahan terlarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hak dan Kewajiban Suami Isteri</li> </ul>		
<p>3.6 peserta didik mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya</p> <p>4.6 peserta didik menyajikan hasil evaluasi talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis materi tentang Perceraian</li> <li>• Menganalisis materi tentang Khuluk dan Fasakh</li> <li>• Menganalisis materi tentang Iddah dan Hadanah</li> <li>• Menganalisis materi tentang Rujuk</li> </ul>	<p>Perceraian (Talak) dan Dampaknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perceraian</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khuluk dan Fasakh</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Iddah dan Hadanah</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan</li> </ul>	8JP	

			an materi tentang Rujuk		
<p>3.7 Peserta didik menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat</p> <p>4.7 peserta didik menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis materi tentang Ilmu mawaris</li> <li>• Menganalisis materi tentang Sebab-Sebab Seseorang Mendapatkan Warisan</li> <li>• Menganalisis materi tentang Hal-hal yang Menyebabkan Seseorang Tidak Mendapatkan harta waris</li> <li>• Menganalisis materi tentang Ahli Waris yang Tidak Bisa Gugur Haknya, dan Permasalahan Ahli Waris</li> <li>• Menganalisis materi tentang Tentang Asabah</li> <li>• Menganalisis materi tentang hijab</li> <li>• Menganalisis materi tentang Tata Cara dan Pelaksanaan Pembagian Warisan</li> <li>• Menganalisis materi tentang Materi Tentang Wasiat</li> </ul>	Hukum Waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ilmu mawaris</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sebab-Sebab Seseorang Mendapatkan Warisan</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hal-hal yang Menyebabkan Seseorang Tidak Mendapatkan harta waris</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ahli Waris yang Tidak Bisa Gugur Haknya, dan Permasalahan Ahli Waris</li> <li>• Mengamati, Menanya,</li> </ul>	16JP	

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>		<p>mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Tentang Asabah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang hijab</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Tata Cara dan Pelaksanaan Pembagian Warisan</li> <li>• Mengamati, Menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Materi Tentang Wasiat</li> </ul>	
--	---	--	--	--

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Jember, 20 September 2024  
Guru Mata Pelajaran



MOH. ALI IMRON, S.Th.I



## Lampiran 8: Modul Ajar

### MODUL AJAR FIKIH KELAS XI

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : MA BAITUL ARQOM
  - b. Tahun penyusunan Modul : 2024
  - c. Kelas : XI
  - d. Materi pokok : Fikih Jinayat
  - e. Alokasi waktu : 2JP x 35 Menit
2. Kompetensi awal : Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan tentang fikih
3. Profil pelajar Pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berpikir kritis mandiri
4. Sarana dan Prasarana : Kelas yang memadai
  - Papan Tulis
  - LCD Projector
  - Laptop
  - Jaringan internet
5. Target peserta didik : Siswa reguler
6. Jumlah peserta didik : 23 peserta didik
7. Model pembelajaran yang digunakan : Think Pair Share
8. Tujuan pembelajaran : 11.1 peserta didik dapat mengidentifikasi menerapkan ketentuan fikih Jinayah
9. Kata kunci : Qathlu, Qhisash Diyat dan Kafarat
10. Pemahaman bermakna : Menjelaskan pengertian Qathlu, Qishash, Diyat, dan Kafarat dll  
Menjelaskan had bagi pelaku pembunuhan dan penganiyaan
11. Pertanyaan pemantik : Jinayah adalah.....  
Jelaskan macam Qathlu, Qhisash Diyat dan Kafarat
12. Deskripsi : Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengamati dan memahami konsep, fikih jinayat (Qahtlu, Qhisash Diyat dan Kafarat)  
Pada tahap terakhir peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis penerapan konsep fikih jinayat ( Qathlu, Qishash, Diyat, dan Kafarat).
13. Materi ajar, alat, dan bahan : Materi atau sumber belajar yang utama: Buku paket Fikih XI, refrensi buku, dan Video

14. Ketersediaan materi

Pembelajaran.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: LCD Projector dan Laptop/hp

: Materi jinayat meliputi : 1. Qahtlu (pengertian, dasar, hukum, macam-macamnya, had bagi pelakunya, hikmah larangan Qathlu), 2. Qisash (pengertian, dasar, hukum, macam-macam, syarat-syarat pelaksanaan Qhisash dan hikmah diterapkannya hukum Qishash), 3. Diyat (pengertian, dasar, hukum, macam-macam dan rinciannya, cara pembayarannya, siapa yang dibebani diyat, dan hikmah penerapan diyat), 4. Kafarat (pengertian, dasar, hukum, macam-macam Kafarat : pembunuhan, nadzar, dzihar, ila' membunuh Binatang ditanah haram, hubungan suami istri di siang hari bulan Ramadhan dan cara pelaksanaan kafarat dan hikmah diterapkannya kafarat)

15. Pengaturan siswa

- Individu
- Kelompok kecil
- Kelompok besar

16. Metode

- Demonstrasi
- Performance
- Project
- Diskusi
- eksplorasi

17. Assesmen

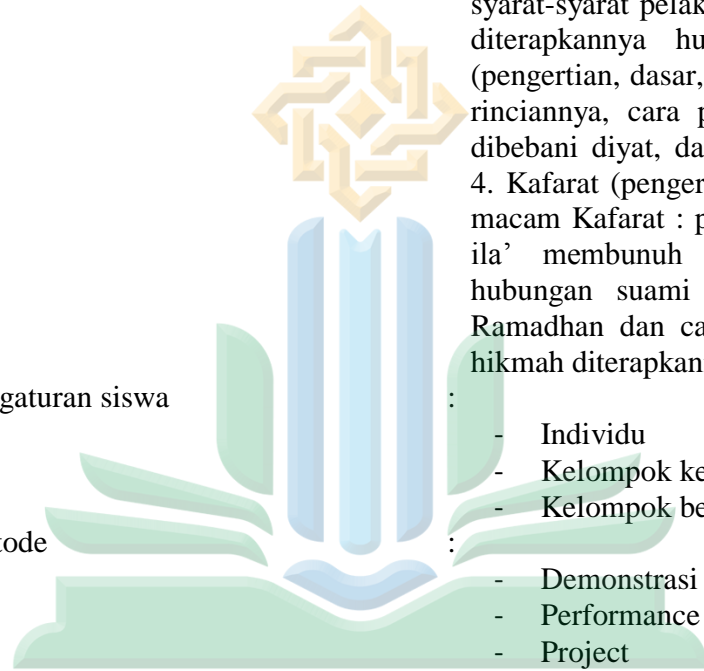
Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui

A. Assesmen individu

1. Penilaian hasil pembelajaran
  - Penilaian Pengetahuan :
    - i. Bentuk penilaian : Tes uraian
    - ii. Instrument penilaian dan penskoran

B. Intrumen Penilaian

1. Apa pengertian Qathlu, Qhishash, Diyat dan Kafarat ?
2. Sebutkan macam-macam Qathlu, Qhishash, Diyat dan Kafarat ?
3. Bagaimana had bagi pelaku pembunuhan sengaja, seperti disengaja dan tersalah !
4. Apa kifarat bagi orang yang larangan Allah sebagai berikut ?



- a. Pembunuhan    b. Nadzar    c. Dzihar    d. ila'

5. Apa saja hikmah diterapkannya Qathlu, Qishash, Diyat dan Kafarat ?

C. Penskoran

1. Penskoran

- Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- Skor 3, jika penjelasan benar tapi kurang lengkap
- Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

2. Pengolahan skor

Skor maksimum : 20

Skor perolehan siswa : SP

Nilai yang diperoleh siswa :  $SP \times 5$

$$20 \times 5 = 100$$

18. Persiapan pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar:

- Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran
- Memilih Power Point yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- Membuat panduan pertanyaan yang sesuai dengan power point agar siswa mampu menganalisis Power Point tersebut
- Menyusun angket minat siswa

19. Uraian Pembelajaran

Materi I

Dilakukan dalam 2 JP (70 menit)

- Capaian pembelajaran

Memahami dan menganalisa konsep fikih jinayat

- Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami, menganalisa dan menerapkan konsep fikih Jinayat

- Materi pokok

Memahami, menganalisis dan menerapkan konsep fikih jinayat

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (50 menit)

- a. Peserta didik mengamati power point dan penjelasan guru tentang konsep fiqih
  - b. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipaparkan
  - c. Peserta didik memikirkan jawaban secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan
  - d. guru mengelompokan siswa secara berpasangan
  - e. peserta didik mendiskusikan mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru
  - f. peserta didik mempresentasikan jawaban secara kelompok
3. Penutup (10 menit)
- a. Guru memberikan penghargaan berupa nilai secara individu maupun kelompok
  - b. Guru memandu siswa dalam menyimpulkan diskusi dikelas
  - c. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

#### 20. Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar siswa dapat berhasil dengan baik
  - Sangat baik
  - Baik
  - Cukup
  - KurangAlasan : .....
- Menurut saya pendekatan yang digunakan pada pembelajaran konsep fikih jinayat :
  - Sangat baik
  - Baik
  - Cukup
  - KurangAlasan : .....
- Menurut saya metode yang digunakan dalam pembelajaran konsep fikih jinayat :
  - Sangat baik
  - Baik
  - Cukup
  - KurangAlasan : .....

#### 21. Refleksi peserta didik

- Bagian mana materi yang menurut kamu paling sulit dipahami?
- Bagaimana cara yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang sudah kamu dapat ?
- Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk memahami materi Pelajaran ini?
- Menurut anda, bagaimana metode pembelajaran konsep fikih jinayat yang sudah di pelajari;
- Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran konsep fikih jinayat yang sudah dipelajari:

22. Asesmen Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan pembelajaran

- Kompetensi atau kemampuan yang dinilai melalui asesmen akhir unit Pelajaran ini adalah memahami konsep fikih Jinayat (HOTS)
- Asesmen dilakukan di dalam model pembelajaran (cooperative Learning) dan Teknik penilaian yang bersifat HOTS
- Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan adalah dapat memahami konsep fikih jinayat
- Umpan balik dari guru berupa nilai angka dan pemberian reward
- Skor lebih 75 menunjukkan siswa mencapai tujuan pembelajaran

23. Glosarium

Fiqhun, Syariah, istidlal (deduktif), istinbat (induktif), nazar(analisis)

24. Daftar Pustaka

- a. Al-Qur'an dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
- b. M. As'ary. 2021. Fikih MA kelas XI Jakarta: Kementerian Agama RI

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lembar kerja Siswa

# KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Jember, 20 September 2024  
Guru Mata Pelajaran

MOH. ALI IMRON, S.Th.I

	dan jawaban			
8	h. Siswa memperhatikan teman yang ada didepan	-	SK	SB
9	i. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai presentasi siswa didepan	-	SK	SB

**Lampiran 10. Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra-Siklus**

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Pra-Tindakan	
		Pre-test	Post-test
1.	Ahmad Fauzi	65	70
2.	Ahmad dani	48	56
3.	Aditya teguh mahardika	68	70
4.	Andino dwi saputra	58	65
5.	Adreansah	65	72
6.	Dafa ikmal maulana	67	70
7.	Dhea Ratna Elysa	58	67
8.	Iza Afkarina	40	50
9.	M. Fathir fakhri hady	65	72
10.	M. Rifal Ramadanani	56	68
11.	Moch. Rohimus Siddiq	45	50
12.	Muhammad Rio Ifan Efendi	70	82
13.	Nabila Auliya Putrisanova	69	77
14.	Sherly Agnia Supratikno	75	85
15.	Wahyu Surya Nadi	66	68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 11. Tabel Perolehan Nilai Pra-Tindakan**

**Tabel Perolehan Nilai Pre-Test Pra-Tindakan Siswa Kelas IX MA Baitul Arqom Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
76-80	-	<b>1 Siswa Tuntas</b>
71-75	1	
66-70	5	<b>14 Siswa Tidak Tuntas</b>
61-65	3	
56-60	3	
51-55	-	
46-50	1	
40-45	2	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Pra-Tindakan Siswa Kelas IX MA Baitul Arqom Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
81-85	2	<b>3 Siswa Tuntas</b>
76-80	1	
71-75	2	
66-70	6	<b>12 Siswa Tidak Tuntas</b>
61-65	1	
56-60	1	
51-55	-	
46-50	2	
40-45	-	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
5. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal mata pelajaran fikih



3. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

# KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

## J E M B E R

**Lampiran 14. Lembar Soal PraTindakan**

## SOAL PRATINDAKAN

Nama :

Kelas :

1. Pembahasan mengenai balasan terhadap orang-orang yang melakukan kejahatan atau kriminalitas dalam ilmu Fiqih disebut ...
  - a. Muamalah
  - b. Hudud
  - c. Jinayah
  - d. Jenazah
  - e. Janabah
2. Jika seseorang sedang bercanda dengan temannya diatas gedung tinggi dengan pura-pura mendorong agar terjatuh, namun ternyata temannya benar-benar jatuh dan meninggal, maka dalam ilmu Fiqih kasus ini disebut ...
  - a. Pembunuhan sengaja
  - b. Pembunuhan seperti disengaja
  - c. Pembunuhan bersalah/tersalah
  - d. Pembunuhan bercanda
  - e. Pembunuhan berencana
3. Dalam Q.S Al- Maaidah ayat 45 menegaskan bahwa seseorang yang akan memberlakukan hukum Qishash haruslah sama persis dengan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yaitu, kecuali ...
  - a. Jiwa dengan jiwa
  - b. Mata dengan mata
  - c. Hidung dengan hidung
  - d. Telinga dengan telinga
  - e. Kaki dengan Tangan
4. Hukum Qishash dalam Islam terbagi menjadi 2 macam yaitu, Qishash dalam pembunuhan dan Qishash dalam pelaku tindak pidana ...
  - a. Penganiayaan anggota badan
  - b. Pengrusakan anggota badan
  - c. Penghilangan anggota badan
  - d. Penghilangan fungsi anggota badan
  - e. Semua jawaban benar
5. Pada suatu shubuh di sebuah Kota X, ada seseorang yang dibunuh oleh orang gila. Maka hukuman yang tepat bagi pembunuh tersebut adalah ...
  - a. Qishash
  - b. Rajam
  - c. Salib

- d. Pertimbangan hakim, karena gila
- e. Dera 100 kali
6. Pelajaran yang dapat diambil dari syariat hukum Qishash adalah ...
  - a. Islam agama yang radikal
  - b. Islam menjunjung tinggi jiwa seseorang
  - c. Islam mengajarkan balas dendam
  - d. Islam agama tidak berperikemanusiaan
  - e. Islam agama yang negative
7. Hukuman bagi pelaku pembunuhan disengaja apabila pihak keluarga terbunuh memaafkan, maka sebagai gantinya membayar Diyat Mughaladzah yaitu ...
  - a. 100 ekor unta dari harta si pembunuh dan tunai
  - b. 100 ekor unta dari harta keluarga besar dan diangsur 1 tahun
  - c. 100 ekor unta dari harta keluarga besar dan diangsur 3 tahun
  - d. 50 ekor unta dari harta si pembunuh dan tunai
  - e. 150 ekor unta dari harta si pembunuh dan diangsur 1 tahun
8. Perhatikan ayat berikut ini!  
 وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ...  
 Ayat diatas adalah hujjah dari larangan untuk ...
  - a. Memakan riba
  - b. Melukai saudaranya
  - c. Membunuh tanpa hak
  - d. Membunuh dengan hak
  - e. Memukul saudara
9. Seseorang yang melakukan pembunuhan tersalah di bulan-bulan yang diharamkan maka hukumannya adalah ...
  - a. Diyat Mughaladzah
  - b. Dua kali diyat
  - c. Diyat Mukhafafah
  - d. Diyat dan Kifarat
  - e. Setengah diyat
10. Kifarat adalah tambahan hukuman bagi seseorang yang melakukan pembunuhan tersalah yaitu dengan...
  - a. Puasa 3 bulan berturut-turut
  - b. Sholat satu minggu non stop
  - c. Memerdekakan hamba sahaya beriman
  - d. Memerdekakan 2 orang budak
  - e. Memberikan makan 60 fakir miskin
11. Seseorang yang menyerang ibu hamil hingga gugur janin didalamnya wajib membayar diyat dengan ghurrah budak atau nilainya setara dengan ...
  - a. 3 ekor unta
  - b. 6 ekor unta
  - c. 4 ekor unta
  - d. 7 ekor unta
  - e. 5 ekor unta
12. Untuk kasus pembunuhan tidak sengaja atau seperti disengaja adalah satu diyat penuh dan dibayar dengan ...

- a. Tunai
  - b. Diangsur 3 tahun
  - c. Diangsur 1 tahun
  - d. Semampunya
  - e. Diangsur 2 tahun
13. Seseorang yang telah melakukan tindak kejahatan, baik itu membunuh, berzina, memukul, dsb. hendaknya ia dengan rela hati untuk di hukum secara hukum Islam, karena dengan hukum itulah ia akan ...
- a. Putus asa
  - b. Berfikir untuk mengulanginya
  - c. Diampuni dosanya
  - d. Ditambah dosanya di akhirat
  - e. Tahu rasanya disiksa di neraka
14. Allah menetapkan hukum Qishash bukan semena-mena, namun syariat tersebut penuh dengan hikmah bagi kemaslahatan manusia yaitu, kecuali ...
- a. Memberikan efek jera bagi yang membunuh
  - b. Memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa
  - c. Menegakkan keadilan
  - d. Penghargaan yang tinggi terhadap jiwa manusia
  - e. Menunjukkan tak berdayanya manusia
15. Pembunuhan karena kesalahan atau keliru semata-mata tanpa direncanakan dan tanpa maksud sama sekali. disebut dengan ...
- a. Pembunuhan sengaja
  - b. Pembunuhan seperti disengaja
  - c. Pembunuhan tersalah
  - d. Pembunuhan terencana
  - e. Pembunuhan semi sengaja
16. Seorang muslim yang membunuh non muslim atau kafir tanpa alasan yang dibenarka syariat maka ia dihukum dengan ...
- a. Diyat
  - b. Qishash
  - c. Dimaafkan
  - d. Menurut pertimbangan hakim
  - e. Menurut pertimbangan keluarga
17. Diyat adalah sejumlah harta yang harus diberikan kepada keluarga korban, baik itu untuk kasus pembunuhan maupun ...
- a. Melukai atau penghilangan fungsi anggota badan
  - b. Perampokan
  - c. Penipuan
  - d. Penjambretan
  - e. Pencurian uang Negara
18. Dua orang muslim yang berkelahi, sehingga salah satu terkena sabetan pisau yang mengakibatkan putus jarinya. Maka jika dimaafkan pelaku wajib membayar sebanyak ...
- a. 5 ekor unta
  - b. 10 ekor unta

- c. 7 ekor unta  
 d. 15 ekor unta  
 e. 9 ekor unta
19. Jika kesulitan mendapatkan unta untuk membayar diyat, maka ulama memperbolehkan untuk diganti dengan ...
- a. Uang seharga unta  
 b. Sapi seharga unta  
 c. Kuda  
 d. Puasa 3 bulan berturut-turut  
 e. Kambing seharga unta
20. Perhatikan ayat berikut ini!  
 ... وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ ...  
 Ayat Al-Qur'an surah Al-Maaidah : 45 diatas adalah dalil hukum Qishash dimana yang bergaris bawah artinya ...
- a. Gigi dengan gigi  
 b. Mata dengan mata  
 c. Hidung dengan hidung  
 d. Tangan dengan tangan  
 e. Kaki dengan kaki

### Soal Essay

1. Sebutkan berdasarkan hadits pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i tentang hadis mencuri!
2. Sebutkan hadis mencuri yang dilakukan ketiga kalinya?
3. Sebutkan persamaan penyamun, perampok dan perompak?
4. Sebutkan perbedaan penyamun, perampok dan perompak?
5. Sebutkan hikmah larangan zina!

### Kunci jawaban

1. b                    11. c
2. b                    12. d
3. e                    13. b
4. e                    14. e
5. d                    15. c
6. b                    16. d
7. a                    17. a
8. c                    18. d
9. e                    19. a
10. c                   20. b



**Lampiran 15. Hasil Belajar Kognitif Siklus I**

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1.	Ahmad Fauzi	65	78
2.	Ahmad Dani	65	75
3.	Aditya Teguh Mahardika	77	79
4.	Andino Dwi Saputra	58	76
5.	Adreansah	65	75
6.	Dafa Ikmal Maulana	67	78
7.	Dhea Ratna Elysa	58	77
8.	Iza Afkarina	40	50
9.	M. Fathir Fakhri Hady	65	77
10.	M. Rifal Ramadani	56	66
11.	Moch. Rohimus Siddiq	66	75
12.	Muhammad Rio Ifan Efendi	76	82
13.	Nabila Auliya Putrisanova	75	82
14.	Sherly Agnia Supratikno	75	85
15.	Wahyu Surya Nadi	66	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 16. Tabel Perolehan Nilai Pra-Tindakan**

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Siklus I Siswa Kelas IX MA Baitul Arqom  
Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
80-84	-	<b>4 Siswa Tuntas</b>
75-79	4	
66-74	3	<b>11 Siswa Tidak Tuntas</b>
61-65	4	
56-60	3	
51-55	-	
46-50	1	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Siklus I Siswa Kelas IX MA Baitul Arqom  
Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
85-89	1	<b>13 Siswa Tuntas</b>
80-84	3	
75-79	9	
70-75	-	<b>2 Siswa Tidak Tuntas</b>
60-70	1	
50-60	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 19. Soal pada Siklus I

Nama :

Kelas :

1. Hukum Jinayat adalah hukum yang mengatur tentang ...
  - a. Ibadah
  - b. Muamalah
  - c. Perdata
  - d. Pelanggaran dan kejahatan
2. Salah satu hukuman yang termasuk dalam kategori hudud adalah ...
  - a. Diyat
  - b. Qisas
  - c. Potong tangan untuk pencuri
  - d. Ganti rugi
3. Sanksi dalam hukum Islam yang bersifat menebus kesalahan tertentu disebut ...
  - a. Qisas
  - b. Hudud
  - c. Ta'zir
  - d. Diyat
4. Perbuatan yang termasuk dalam kategori hudud adalah ...
  - a. Korupsi
  - b. Memfitnah seseorang dengan zina (qadzaf)
  - c. Mencemarkan nama baik
  - d. Menggelapkan uang
5. Hukuman qisas diberlakukan untuk kejahatan ...
  - a. Mencuri
  - b. Minum khamr
  - c. Pembunuhan dengan sengaja
  - d. Riba
6. Jika seorang pembunuh mendapat pengampunan dari keluarga korban, maka ia diwajibkan membayar ...
  - a. Kaffarat
  - b. Diyat
  - c. Hudud
  - d. Ta'zir
7. Apa hukuman bagi pelaku zina muhsan (yang sudah menikah)?
  - a. Cambuk 100 kali
  - b. Denda uang
  - c. Rajam hingga meninggal
  - d. Penjara
8. Hukuman potong tangan bagi pencuri diberikan dengan syarat ...
  - a. Barang yang dicuri bernilai minimal 1 dinar



- b. Tidak ada pengampunan dari pemilik barang
  - c. Barang hasil curian sudah dikuasai pencuri
  - d. Semua jawaban benar
9. Perbuatan meminum khamr dikenakan hukuman berupa ...
    - a. Cambuk 80 kali
    - b. Penjara seumur hidup
    - c. Denda uang
    - d. Pengasingan
  10. Orang yang melakukan qadzaf wajib dikenakan hukuman ...
    - a. Potong tangan
    - b. Cambuk 80 kali
    - c. Penjara 2 tahun
    - d. Ganti rugi uang
  11. Hukum jinayat dalam Islam bertujuan untuk ...
    - a. Menghukum pelaku
    - b. Menakut-nakuti orang lain
    - c. Menegakkan keadilan dan mencegah kejahatan
    - d. Membalas dendam
  12. Hukuman yang ditentukan oleh pemerintah dalam hukum jinayat disebut ...
    - a. Hudud
    - b. Qisas
    - c. Ta'zir
    - d. Diyat
  13. Pelanggaran yang dikenakan hukuman ta'zir ditentukan oleh ...
    - a. Al-Qur'an
    - b. Ijma' ulama
    - c. Penguasa atau hakim
    - d. Sunnah Rasul
  14. Hukum rajam diberikan kepada pelaku zina yang ...
    - a. Belum menikah
    - b. Sudah menikah
    - c. Masih remaja
    - d. Belum terbukti bersalah
  15. Jenis jinayat yang pelanggarannya tidak memiliki ketentuan khusus di Al-Qur'an disebut ...
    - a. Hudud
    - b. Qisas
    - c. Diyat
    - d. Ta'zir
  16. Dalam pelaksanaan hukum qisas, pihak korban atau keluarganya boleh ...
    - a. Menolak pelaksanaan hukuman
    - b. Meminta ganti rugi (diyat)
    - c. Menambah hukuman
    - d. Menghapuskan hukum hudud

17. Orang yang difitnah dengan tuduhan zina dapat menuntut hukuman qadzaf kepada pelaku jika ia mampu menghadirkan saksi sebanyak ...
  - a. 2 orang
  - b. 3 orang
  - c. 4 orang
  - d. 5 orang
18. Perbuatan memutuskan nyawa seseorang tanpa hak termasuk pelanggaran terhadap ...
  - a. Hudud
  - b. Qisas
  - c. Diyat
  - d. Ta'zir
19. Hukuman potong tangan bagi pencuri tidak berlaku apabila ...
  - a. Pelaku masih anak-anak
  - b. Nilai barang curian terlalu kecil
  - c. Ada keraguan dalam pembuktian
  - d. Semua jawaban benar
20. Orang yang tidak membayar kaffarat setelah melanggar sumpah dianggap telah melanggar hukum ...
  - a. Hudud
  - b. Jinayat
  - c. Muamalah
  - d. Diyat

### Soal Uraian

1. Jelaskan perbedaan antara hudud, qisas, dan ta'zir dalam hukum jinayat!
2. Sebutkan syarat-syarat hukuman potong tangan bagi pencuri dalam hukum Islam!
3. Mengapa hukum jinayat sangat menekankan pentingnya bukti dan saksi yang jelas?
4. Jelaskan hikmah dari pelaksanaan hukum rajam bagi pelaku zina muhsan!
5. Bagaimana Islam memberikan keseimbangan antara keadilan dan kasih sayang dalam penerapan hukum jinayat?

**Lampiran 20. Hasil Belajar Kognitif Siklus II**

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Siklus II	
		Pre-test	Post-test
1.	Ahmad Fauzi	78	85
2.	Ahmad Dani	68	75
3.	Aditya Teguh Mahardika	75	85
4.	Andino Dwi Saputra	78	89
5.	Adreansah	78	80
6.	Dafa Ikmal Maulana	78	85
7.	Dhea Ratna Elysa	77	80
8.	Iza Afkarina	65	70
9.	M. Fathir Fakhri Hady	75	85
10.	M. Rifal Ramadani	75	82
11.	Moch. Rohimus Siddiq	68	72
12.	Muhammad Rio Ifan Efendi	80	85
13.	Nabila Auliya Putrisanova	75	80
14.	Sherly Agnia Supratikno	80	89
15.	Wahyu Surya Nadi	78	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 21. Tabel Perolehan Nilai Siklus II**

**Tabel Perolehan Nilai Pre-Test Siklus II Siswa Kelas XI MA Baitul Arqom  
Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
86-90	-	<b>12 Siswa Tuntas</b>
81-85	2	
75-80	10	
71-74	-	<b>3 Siswa Tidak Tuntas</b>
66-70	2	
61-65	1	
56-60	-	
50-55	-	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Siklus II Siswa Kelas XI MA Baitul Arqom  
Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
90-95	-	<b>13 Siswa Tuntas</b>
85-89	7	
80-84	5	
75-79	1	
70-74	2	<b>2 Siswa Tidak Tuntas</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 24. Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

1. Balasan bagi yang sepadan diberikan kepada orang yang membunuh dengan sengaja adalah....
  - a. Hudud
  - b. Hadyu
  - c. Kafarat
  - d. Diat
  - e. Qisas
2. Hak manusia yang penting dan perlu mendapat perhatian adalah....
  - a. hak kemerdekaan
  - b. hak memelihara kehormatan menuntut ilmu pengetahuan
  - c. hak persamaan kesempatan
  - d. hak hidup
  - e. hak
3. Segala tindakan yang dilarang oleh syariat Islam karena menimbulkan bahaya
  - a. Qisas
  - b. Diat
  - c. hudut
  - d. jinayat
  - e. kafarat
4. Ketentuan-ketentuan Allah SWT tentang hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar larangan tertentu disebut....
  - a. Qisas
  - b. Diat
  - c. hudut
  - d. jinayat
  - e. kafarat
5. Pembunuhan yang tidak dibolehkan oleh syari'at Islam ada beberapa alasan adalah....
  - a. Murtad
  - b. Mencuri
  - c. d. membunuh dengan sengaja
  - e. keluar dari
6. Hukuman melakukan pembunuhan tanpa alasan yang benar menurut ajaran Islam adalah...
  - a. dosa kecil
  - b. dosa besar
  - c. d. kafir
  - e. murtad
7. Denda yang harus dibayar karena melanggar larangan Allah SWT atau melanggar janji disebut....
  - a. 4
  - b. 3
  - c. 2
  - d. 1
  - e. 5
8. Perbuatan yang melanggar hukum yang jenis dan ancamannya ditentukan oleh mas adalah pengertian dari...

- a. diat                      d. dera  
 b. kafarat                  e. rajam  
 c. qisas
9. Macam-macam pembunuhan menurut Imam Syafi'i adalah ada...macam  
 a. jarima qisas                      d. jarima takzir  
 b. jarima hudud                      e. qisas  
 c. jarima qisas diat
10. Firman Allah SWT yang menjadi dasar hukum diat adalah...  
 a. Al Baqarah : 178                      d. An- Nisa : 157  
 b. Al Baqarah : 157                      e. Al Maidah : 168  
 c. Yasin : 15
11. Menurut mayoritas ahli fiqih cara melaksanakan qisas adalah...  
 a. Ditembak                      d. dengan menggunakan pedang  
 b. Digantung                      e. disetrum  
 c. dengan cara seperti yang dilakukan pembunuh
12. Pembunuhan yang tidak disengaja harus membayar ganti rugi ekor unta.  
 a. 300    d. 100  
 b. 200    e. 50  
 c. 150
13. Zina muhzan adalah zina yang dilakukan ....  
 a. secara sembunyi-sembunyi  
 b. secara terang-terangan  
 c. orang yang telah bersuami/itri  
 d. tanpa diketahui pihak lain  
 e. karena suka sama suka antara seorang perawan dan jejak
14. Perbuatan mengambil hak orang lain tanpa seizin pemiliknya dengan maksud untuk memiliki adalah...  
 a. hutang                      d. merental  
 b. meminjam                      e. mencuri  
 c. mengambil milik orang lain
15. Khomar diharamkan dalam Islam karena...  
 a. mematikan                      d. mencerdaskan  
 b. memabukkan                      e. menguatkan  
 c. menghinakan
16. Mencuri dipotong tangan berdasarkan Firman Allah SWT dalam surah...  
 a. Al Maidah : 38                      d. Al Isra : 12  
 b. Al Baqarah : 32                      e. An Nur : 15  
 c. Al Anfal : 40
17. Dilempari pakai batu disebut juga dengan ....  
 a. Rajam                      d. pembunuhan

- b. dera                      e. diusir  
c. lempar
18. Pukulan dengan rotan sebagai hukuman disebut dengan....  
a. Zihab                      d. cambuk  
b. Rajam                      e. dipukul  
c. dera
19. Orang yang menuduh zina disebut  
a. zina muhan                      d. khuluk  
b. zina ghairu muhan                      e. rujuk  
c. qazf
20. Menurut pengertian syarak, suatu akad yang mengandung beberap hukum syarat rukun nikah adalah pengertian dari....  
a. mahram nikah                      d. pernikahan  
b. hukum khitbah                      e. wali  
c. akad nikah

Jawablah Pertanyaan ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian tentang Jinayat dan Hudud!
2. Tuliskan Firman Allah yang berkaitan dengan Jinayat!
3. Apa yang dimaksud dengan Qisos dan diyat
4. Sebutkan jenis-jenis pembunuhan yang kamu ketahui!
5. Sebutkan hikmah adanya hukum Islam tentang potong tangan!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 26. Kisi-kisi Angket Wawancara

### Kisi-kisi Angket Pembelajaran Fikih Pratindakan

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Fikih di kelas	1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran fikih.	1,2	2
	2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran fikih.	3,4	2
	3. Tanggapan siswa terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran fikih.	5	1
	4. Tanggapan siswa terhadap penilaian pada mata pelajaran fikih.	6	1
Tanggapan siswa terhadap penggunaan Fikih	5. Tanggapan siswa pembiasaan fikih di sekolah.	7	1
	6. Tanggapan siswa dalam pembiasaan fikih di rumah.	8	1
	7. Tanggapan siswa dalam pembiasaan fikih di masyarakat	9	1
	8. Tanggapan siswa terhadap pemahaman fikih	10	1
<b>Jumlah Skor</b>			<b>10</b>

- STS = Sangat Tidak Setuju (Nilainya 1)
- TS = Tidak Setuju (Nilainya 2)
- N = Netral (Nilainya 3)
- S = Setuju (Nilainya 4)
- SS = Sangat Setuju (Nilainya 5)

# KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 29. Kisi-kisi Angket wawancara Pembelajaran Fikih Pasca-Tindakan**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Tanggapan siswa terhadap Pembelajaran fikih di kelas dengan model Pembelajaran TPS dengan soal Mata Pelajaran Fikih	1. Siswa menyukai pembelajaran Fikih dengan model pembelajaran TPS	1,2	2
	2. Siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran TPS	3,4	2
	3. Siswa lebih mudah dalam memahami materi Fikih menggunakan model pembelajaran TPS	5	1
	4. Tanggapan siswa terhadap Fikih menggunakan model pembelajaran TPS	6	1
Pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Fikih Menggunakan Model pembelajaran TPS dengan soal Mata Pelajaran Fikih	1. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di rumah	7	1
	2. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di sekolah	8	1
	3. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di masyarakat	9	1
	4. Pemahaman siswa terhadap Fikih	10	1

N = Netral (Nilainya 3)  
S = Setuju (Nilainya 4)

# HAJI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



### Lampiran 31. Hasil Wawancara Siswa Pasca-Tindakan

No.	DESKRIPSI	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bagi saya, dengan model pembelajaran TPS pembelajaran Fikih menjadi Menyenangkan				1	3
2.	Dengan model pembelajaran TPS, saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran Fikih dikelas			5	8	2
3.	Dengan model pembelajaran TPS, saya merasa lebih mudah dalam mempraktikkan fikih dalam kehidupan sehari-hari			4	11	
4.	Setelah mengikuti pelajaran, saya mengalami peningkatan dalam segi : a. Menangkap pelajaran b. Keaktifan dalam proses belajar			2	13	
5.	Saya selalu melaksanakan hukum fikih sesuai dengan ajaran agama				15	
6.	Bagi saya, pembelajaran Fikih sangat mudah			3	12	
7.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di sekolah				15	
8.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di rumah				15	
9.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di lingkungan Masyarakat				15	
10.	Saya mengerti dan dan faham tentang Fikih				15	

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (Nilainya 1)

TS = Tidak Setuju (Nilainya 2)

N = Netral (Nilainya 3)

S = Setuju (Nilainya 4)

## Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus I

### CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

#### Pertemuan ke I

Tanggal : 29 Agustus 2022

Pukul : 10.20-11.30

Tempat : MA Baitul Arqom

Praktikan, guru dan observer masuk kedalam kelas pukul 10.24 untuk memulai jam pelajaran, guru mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan siswa yang tidak masuk, lalu mereka menjawab serempak hadir semua. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberikan soal pre-test.

Tepat pukul 10.30 guru mengadakan pre-test untuk menguji kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu 25 menit. Selama mengerjakan soal pre-test sebagian besar siswa dikelas terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan, yakni mereka bertanya terkait jawabannya kepada teman. Tapi ketika ditegur praktikan agar siswa mengerjakan sendiri, maka mereka berusaha untuk mengerjakan sendiri.

Tepat pukul 11.05 waktu mengerjakan soal pre-test habis. Siswa dirusuh mengumpulkan soal dan lembar jawaban ke praktikan. Tetapi, banyak siswa yang belum selesai dan diberi penangguhan waktu selama 5 menit. Setelah itu, proses pembelajaran berlangsung dan praktikan menyampaikan materi pembelajaran hari ini, yaitu pengertian hukum jinayat dan macam-macam hukum jinayat. Dan waktu menunjukkan pukul 11.30 yang menandakan bahwa jam pelajaran Fikih telah berakhir.

Setelah proses pembelajaran berakhir, praktikan berdiskusi dengan guru guna mengevaluasi pertemuan pertama, dan didapati bahwasannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang dalam mengawasi kelas selama proses mengerjakan soal pre-test dan guru hanya diam saja pada tempat duduknya. Mengetahui hal tersebut, praktikan menawarkan guru untuk bertukar peran selama penelitian ini berjalan dan guru menyetujuinya. Hal tersebut dirasa oleh sang guru kurang tegas dan kurang percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran ini.

## SIKLUS I

Pertemuan ke II

Tanggal : 5 September 2022

Pukul : 10.20-11.30

Tempat : MA Baitul Arqom

Tepat pukul 10.20 praktikan memasuki kelas dan mengkondisikan lingkungan kelas dengan memberi salam dan menghitung ulang siswa. Untuk melihat Semua siswa hadir. Praktikan bertanya kepada siswa tentang hukum jinayat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan praktikan. Hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengecek pemahaman siswa terkait materi tersebut.

Tepat pukul 10.30 praktikan mengarahkan siswa untuk bergabung pada kelompok masing-masing. Siswa di bagi secara acak yang mana dalam satu kelompok terdiri dari berbagai macam siswa yang memiliki kemampuan dalam menangkap pembelajaran. Setelah siswa sudah membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu yang diberikan untuk presentasi hasil diskusi kelompok adalah 30 menit. Alokasi waktu 10 menit digunakan untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana mekanisme presentasi yang akan dilakukan. Alokasi waktu untuk presentasi tiap kelompok masing-masing selama 5 menit.

Mekanisme siswa presentasi bergantung kepada kesiapan mereka untuk maju kedepan kelas, dan sebagian besar dari mereka yang maju adalah siswi perempuan yang tanpa di tunjuk, namun tidak semua siswi perempuan. Sebagian besar siswa saat mempresentasikan jawaban mereka didepan kelas masih kurang fokus dan tegas dalam berbicara didepan kelas, sebagian dari mereka mendapati beberapa gangguan dari kelompok lainnya dan semua siswa masih merasa malu sebab di lihat oleh teman seluruh kelas. Ketika ada siswa dari kelompok lain yang bertanya, maka akan mendapatkan point plus untuk dikumpulkan saat diakhir siklus guna mendapatkan reward.

Waktu menunjukkan pukul 11.00 yang menunjukkan bahwa waktu jam pelajaran berakhir, kemudian siswa dipersilahkan untuk duduk ditemapt asalnya lalu diberikan sebuah soal post-test dengan alokasi pengerjakan selama 30 menit.

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. Kejujuran siswa sudah mulai tampak, hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman satu meja atau teman lainnya ketika guru tidak memperhatikan. Siswa yang sudah

selesai diperbolehkan untuk mengumpulkan lembar jawaban sebelum waktunya. Mayoritas siswa dapat menyelesaikan soal posttest tepat waktu, hanya sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan tetapi itu kurang dari 10 menit. Diakhir pembelajaran, praktikan

mengumumkan skor yang didapat saat pembelajaran hari ini, yakni siswa dengan nama Sherly Agnia Supratikno mendapatkan skor paling besar dibandingkan deretan teman-temannya yakni Dhea Ratna Elysa, Nabila Auliya Putrisanova, Iza Afkarina. Sebelum meninggalkan kelas, praktikan menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang qisas dan diyat untuk pertemuan minggu depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SIKLUS II

Pertemuan ke 1

Tanggal :24 Oktober 2024

Pukul : 10.20-11.30

Tempat : MA Baitul Arqom

Pukul 10.20 praktikan memasuki kelas. Kemudian praktikan mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam. Tidak ada siswa yang absen. Setelah menghitung jumlah siswa yang lengkap, praktikan menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari siswa yaitu qisas dan diyat.

Tepat pukul 10.30 praktikan mengadakan pre-test untuk menguji kemampuan awal siswa pada materi qisas dan diyat dengan alokasi waktu 25 menit. Selama mengerjakan soal pretest sebagian besar siswa di kelas IX sudah percaya diri, hal karena pada pertemuan selanjutnya praktikan menyinggung pentingnya sikap kejujuran dalam belajar. Praktikan sudah tidak banyak menegur agar siswa mengerjakan sendiri. Tanpa dihimbau waktu habis, ada lima anak yang selesai sebelum waktu mengerjakan berakhir. Tepat pukul 10.55 waktu mengerjakan soal pre-test habis. Praktikan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pre-test ke depan.

Pada pukul 11.00 praktikan menyampaikan materi pelajaran. Materi yang disampaikan adalah pengertian dari qisas dan diyat, macam-macam, syarat, dan hikmahnya. Para siswa memperhatikan dengan seksama, bahkan ada siswa yang bertanya ketika kurang paham dengan penjelasan praktikan, karena bagi mereka materi Qisas dan diyat merupakan materi yang baru didengar oleh mereka.

Sebagian besar bertanya tentang materi qisas yakni bagaimana arab menerapkan hukum qisas yang bagi mereka awam mendengar hal tersebut. Diakhir pembelajaran pada jam 11.30, praktikan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan praktikan menutup pembelajaran dengan salam.

## SIKLUS II

Pertemuan ke 2

Tanggal : 7 November 2024

Pukul : 10.20-11.30

Tempat : MA Baitul Arqom

Pada pukul 10.20 praktikan memasuki kelas dan segera untuk mengkondisikan keadaan, kemudian praktikan memastikan kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu-persatu. Hari ini semua siswa masuk. Praktikan kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 2 orang yang sesuai dengan hasil pada siklus I sebelumnya. Pada pertemuan kali ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan dalam pembelajaran Fikih yang mana untuk kelompok 1 sampai 3 adalah mereka yang beranggotakan siswa yang paling menonjol dalam segi kognitifnya, kemudian untuk kelompok 4 sampai 7 beranggotakan siswa yang kurang dalam hal segi semua aspeknya.

Praktikan membagi soal kepada setiap siswa dengan alokasi waktu diskusi selama 60 menit. Pada pertemuan kali ini, yang membedakan perlakuan siklusnya adalah dengan menekankan metode pembelajaran TPS ini kepada mereka kelompok 3 dan 4, yang mana mereka mendapatkan sebuah perhatian dan perlakuan lebih dibandingkan kelompok lainnya. Pada tindakan kali ini semua siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi walaupun dari mereka masih ada sebagian yang kurang sistematis dan cukup lengkap.

Pada saat presentasi, siswa kelompok 1 dan 2 maju terlebih dahulu sambil di amati oleh kelompok lainnya. Pada sesi presentasi sebagian besar siswa sudah cukup fokus dan suasana kelas cukup kondusif. Praktikan memberikan soal post-test kepada siswa. Alokasi waktu yang diberikan selama 30 menit. Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. Soal test yang telah disusun berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Fikih sebelum tindakan dilakukan.

Diakhiri pembelajaran, praktikan mengumumkan hasil skor yang diperoleh oleh siswa yang mana skor tertinggi masih dipegang oleh Sherly Agnia dan di susul oleh teman teman kelas lainnya. Setelah praktikan memberikan penghargaan, praktikan menyimpulkan dan merefleksikan tindakan kali ini. Setelah itu, praktikan mengakhiri proses pembelajaran dengan salam

**Lampiran 36: Data Peserta Didik Kelas XI di MA Baitul Arqom Tahun  
2024/2025**

**Data peserta didik kelas XI di MA Baitul Arqom Balung 2024/2025**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Fauzi	Laki-Laki
2.	Ahmad Dani	Laki-Laki
3.	Aditya Teguh Mahardika	Laki-Laki
4.	Andino Dwi Saputra	Laki-Laki
5.	Adreansah	Laki-Laki
6.	Dafa Ikmal Maulana	Laki-Laki
7.	Dhea Ratna Elysa	Perempuan
8.	Iza Afkarina	Perempuan
9.	M. Fathir Fakhri Hady	Laki-Laki
10.	M. Rifal Ramadani	Laki-Laki
11.	Moch. Rohimus Siddiq	Laki-Laki
12.	Muhammad Rio Ifan Efendi	Laki-Laki
13.	Nabila Auliya Putrisanova	Perempuan
14.	Sherly Agnia Supratikno	Perempuan
15.	Wahyu Surya Nadi	Laki-Laki

**BIODATA PENULIS**

Nama : Galih Tri Prestyandani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 NIM : 202101010081  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Dusun Lengkong, Desa Wonosari, Kec. Puger,  
 Kabupaten Jember, Jawa Timur  
 Nomor Telepon : 081455165120  
 Email : [grayiceshiled@gmail.com](mailto:grayiceshiled@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Wonosari (2008-2009)
2. SDN Wonosari 03 (2009-2014)
3. MMI Baitul Arqom (2014-2017)
4. MA Baitul Arqom (2017-2020)